

**PROSES KREATIF BAND SKA R-SLIDE
DI SURAKARTA
(Study Kasus Lagu “Dansa Bersama”)**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat sarjana S1 Jurusan Etnomusikologi



Diajukan oleh:

Hanom Satrio Listyoadi

NIM : 10112251

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA**

2018

PENGESAHAN

Skripsi
PROSES KREATIF BAND SKA R-SLIDE
DI SURAKARTA
(Study Kasus Lagu "Dansa Bersama")

Yang disusun oleh

Hanom Satrio Listyo Adi
NIM 10112251

telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 25 Juli 2018

Susunan Dewan Penguji


Ketua Penguji


Drs Budi Setiyono, M.Si
NIK 196309021991031001

Penguji Utama


Prof. Dr Santosa, S.Kar., M.Mus., M.A
NIK 195208171978031002

Pembimbing

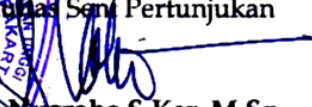

I Nengah Muliana S.Kar., M.Hum
NIK 195804041982031003

Skripsi ini telah diterima

sebagai salah satu syarat mencapai derajat sarjana S-1
Pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 24 Oktober 2018

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan


Dr Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn
NIP 19650141990111001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Hanom Satrio Listyo Adi
Tempat, Tgl. Lahir : Bogor, 27 September 1991
NIM : 10112251
Jurusan : S1 Etnomusikologi
Fakultas : Seni Pertunjukan
Alamat : Perum Ngringo Indah, Jl Petruk Blok G21 Palur
Jaten, Karanganyar.

Menyatakan bahwa:

Skripsi saya yang berjudul : **PROSES KREATIF BAND SKA R-SLIDE DI SURAKARTA (Study Kasus Lagu “Dansa Bersama”)**

1. adalah benar-benar hasil karya cipta saya sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi).
2. Saya menyetujui karya tersebut dipublikasikan dalam media yang dikelola oleh Institut Seni Indonesia Surakarta untuk kepentingan akademik sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 25 Juli 2018



Penulis

Hanom Satrio Listyo Adi
NIM. 10112251

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada Allah SWT; Bapakku yang selalu menasehati dan memberikan pandangan-pandangan yang mendasar dalam hidup, Ibuku yang selalu mendoakan dan merawatku tanpa henti, dan adikku yang telah memotivasi dalam proses skripsiku; kepada Pak Nengah yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan tanggungjawab ini; teman-teman Etnomusikologi khususnya 2011 dan 2012; Band R-Slide sebagai objek penelitian; disiplin Etnomusikologi yang sudah memberikan saya wawasan dan pengetahuan.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

(QS. Al-Insyirah, 6-8)

“Ketika anda berbahagia janganlah terlalu berbahagia, dan ketika bersedih janganlah anda terlalu bersedih”

(Hanom Satrio)

ABSTRAK

Penelitian skripsi berjudul “Proses Kreatif Band Ska R-Slide di Surakarta Studi Kasus Lagu Dansa Bersama” ini bermula dari ketertarikan penulis melihat proses kreatif yang dilakukan Grup Band Ska R-Slide di Surakarta pada aransemen karya lagunya. R-Slide merupakan salah satu dari beberapa grup band di Kota Solo yang membawakan warna musik Ska. R-Slide juga melakukan pengembangan dari segi musikalitas dan non musikalitas. Salah satu produk kreatif Grup Band R-Slide yang menarik untuk dikaji lebih mendalam adalah lagu yang berjudul “Dansa Bersama”. Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui tindakan apa saja yang dilakukan oleh R-Slide pada saat proses menciptakan lagu hingga tahap pembuatan aransementnya melalui perspektif proses kreatif.

Penelitian menggunakan konsep Milik Rhodes, dalam buku yang berjudul “Kreativitas dan Keberbakatan”. Mengenai nilai-nilai kreativitas R-Slide dalam karya-karyanya dianalisis dengan melihat element (1) Pribadi, (2) Proses, (3) Pendorong, (4) Hasil (Produk). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan deskriptif analisis.

Hal-hal yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah (1) Profil Grup Band R-Slide dalam perjalanan bermusiknya, perbedaan dan persamaan latar belakang bermusik yang dimiliki oleh tiap personil R-Slide, (2) Faktor yang mendorong R-Slide dalam berkreaitivitas, tokoh sentralis yang berperan dalam kelompok R-Slide, motivasi untuk berinovasi dalam menciptakan dan mengaransemen lagu, (3) Penulisan lirik lagu, pembuatan lagu, proses aransemen lagu “Dansa Bersama”, (4) Analisa produk kreatif R-Slide yang berjudul “Dansa Bersama”, (5) Dampak yang dihasilkan dari proses kreatif R-Slide.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa R-Slide mempunyai nilai kreatif dari segi non musikal, yakni ingin mengekspresikan pesan lagu tentang persahabatan yang terjalin diantara para personilnya, sedangkan dari segi musikal proses kreatif lagu “Dansa Bersama”, R-Slide membuat inovasi yang mereka berinama “Javaniska” (Proses penggabungan antara musik ska Jamaica dengan gamelan).

Kata Kunci : Proses Kreatif, R-Slide, Lagu “Dansa Bersama”.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur saya persembahkan kepada Allah SWT atas ridho dan rahmatannya, dengan dapat terselesaikannya karya tugas akhir skripsi ini. Melalui proses yang amat panjang dan berliku, pengalaman ini telah menjadi pelajaran yang berharga bagi penulis. Proses penyusunan skripsi ini tidak luput dari campur tangan beberapa pihak yang telah dengan ringan tangan member bantuan dalam berbagai bentuk. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Dosen Pembimbing tugas akhir, Bapak I Nengah Muliana, S.Kar., M.Hum, yang telah membimbing serta mengarahkan saya dengan sabar, dari proses awal sampai akhir penulisan skripsi ini. Terima kasih juga kepada Drs. Zulkarnain Mistortoify, M.Hum selaku dosen penasihat akademik yang dari awal telah bersedia menjadi tempat mengeluhkesahkan masalah-masalah saya.

Terimakasih juga saya tujukan kepada komunitas dan teman-teman R-Slide selaku narasumber skripsi saya, yang sudah membantu dari awal sampai akhir proses skripsi ini. Untuk Grego, Dimas, Adhit, Rizwan, Aji, Alfian, Dika, Lulus, Rio, Mail, Danang, Kapsul, dan Denny atas ketersediaan waktunya. Terimakasih juga kepada Bapak Antonius Wahyudi Sutrisno yang telah memberikan pandangan mendalam tentang musik didalam skripsi ini.

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya juga saya tujukan kepada dosen-dosen Etnomusikologi ISI Surakarta yang banyak membantu memberikan ide, dan telah menyediakan waktu dan tempat untuk berdiskusi tentang skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang senantiasa selalu memberikan dukungan material maupun non material dengan ikhlas dan penuh kasih sayang. Ucapan selanjutnya juga diberikan kepada keluarga besar Etnomusikologi ISI Surakarta atas dukungan moral yang di berikan selama saya menjalani studi bersama kalian. Kepada Galuh Widya Wardhani yang juga selalu mensupport saya setiap waktu.

Pada akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam membantu dan member dukungannya demi kelancaran penyelesaian proses skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan , Amin Yarobbalamin.

Surakarta, 20 Juli 2018

Hanom Satrio Listyo Adi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN.....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat.....	9
D. Tinjauan Pustaka.....	10
E. Landasan Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	15

F. 1. Pengumpulan Data.....	16
F. 2. Pengumpulan Dokumen.....	18
F. 3. Pengolahan Data.....	18
F. 4. Analisis Data.....	20
G. Sistematika Penulisan.....	20

BAB II

BAND R-SLIDE SURAKARTA

Gambaran Umum Musik Ska.....	22
Grup Musik R-Slide.....	29
1. Proses Kreativitas.....	36

BAB III

KREATIVITAS BAND SKA R-SLIDE DALAM LAGU “DANSA

BERSAMA”..... 40

A. Analisis Kreativitas Band Ska R Slide dalam Lagu	
“Dansa Bersama”	41
1. Analisis Struktur Lagu.....	41
1.a. Motif.....	41
1.b. Frase.....	42

1.c. Hubungan Antar Frase.....	42
1.d Kalimat / Periode (Satz).....	42
1.e. Kadens	43
2. Ide Penciptaan Lagu “Dansa Bersama”	43
3. Bentuk Lagu “Dansa Bersama”	45
4. Teks Lagu “Dansa Bersama”	54
5. Bentuk Komposisi Lagu “Dansa Bersama”	57
5.1. Bentuk Lagu “Dansa Bersama”	58

BAB IV

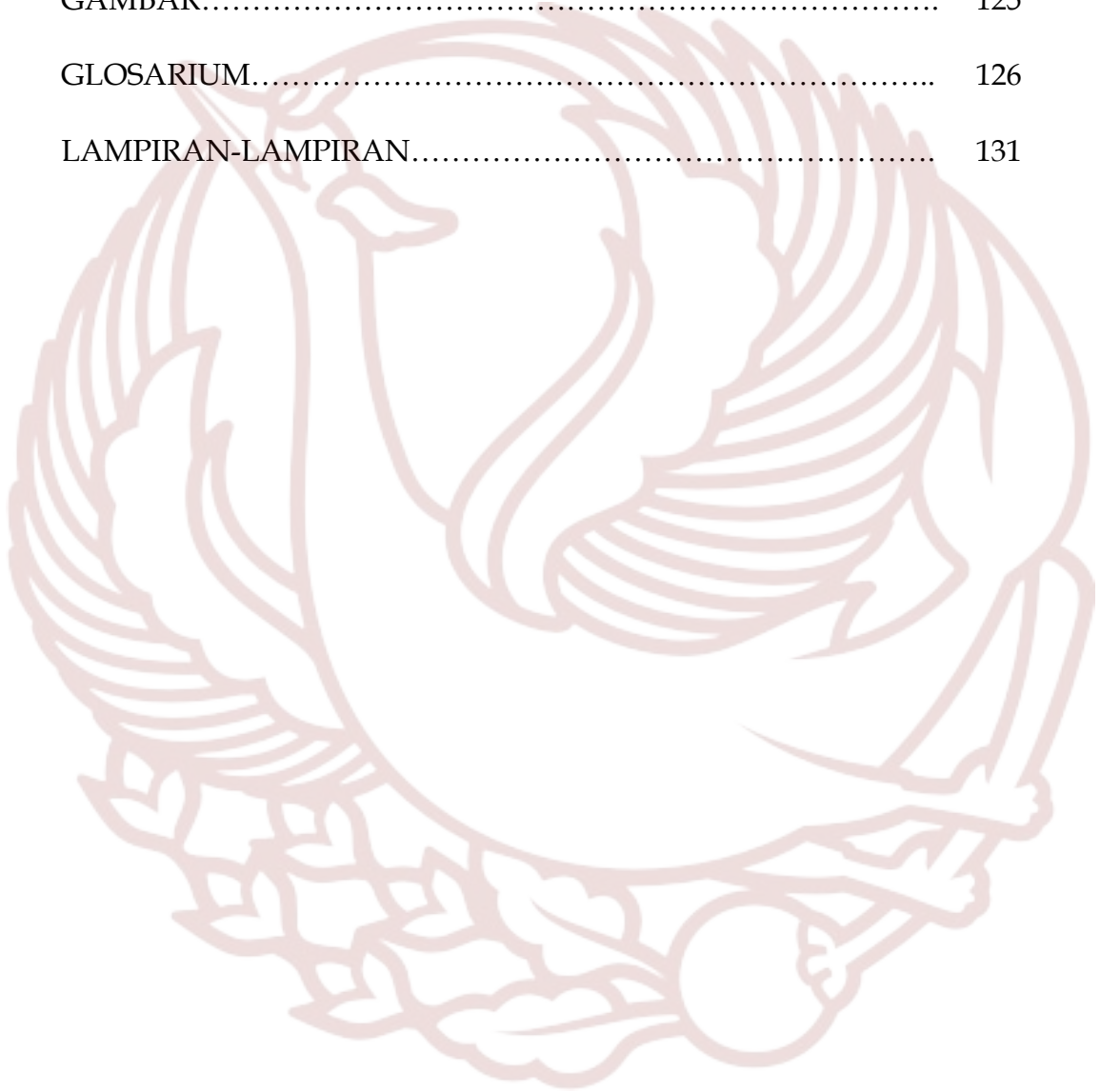
DAMPAK PROSES KREATIF KELOMPOK R-SLIDE

A. Style yang Menjadi Ciri Khas Javaniska.....	106
B. Dampak Javaniska bagi Komunitas Ska di Solo.....	110
B.1. Dampak Pada Penikmat Musik di Surakarta...	112
B.2. Pengaruh Identitas Baru R-Slide Terhadap R-Community.....	116

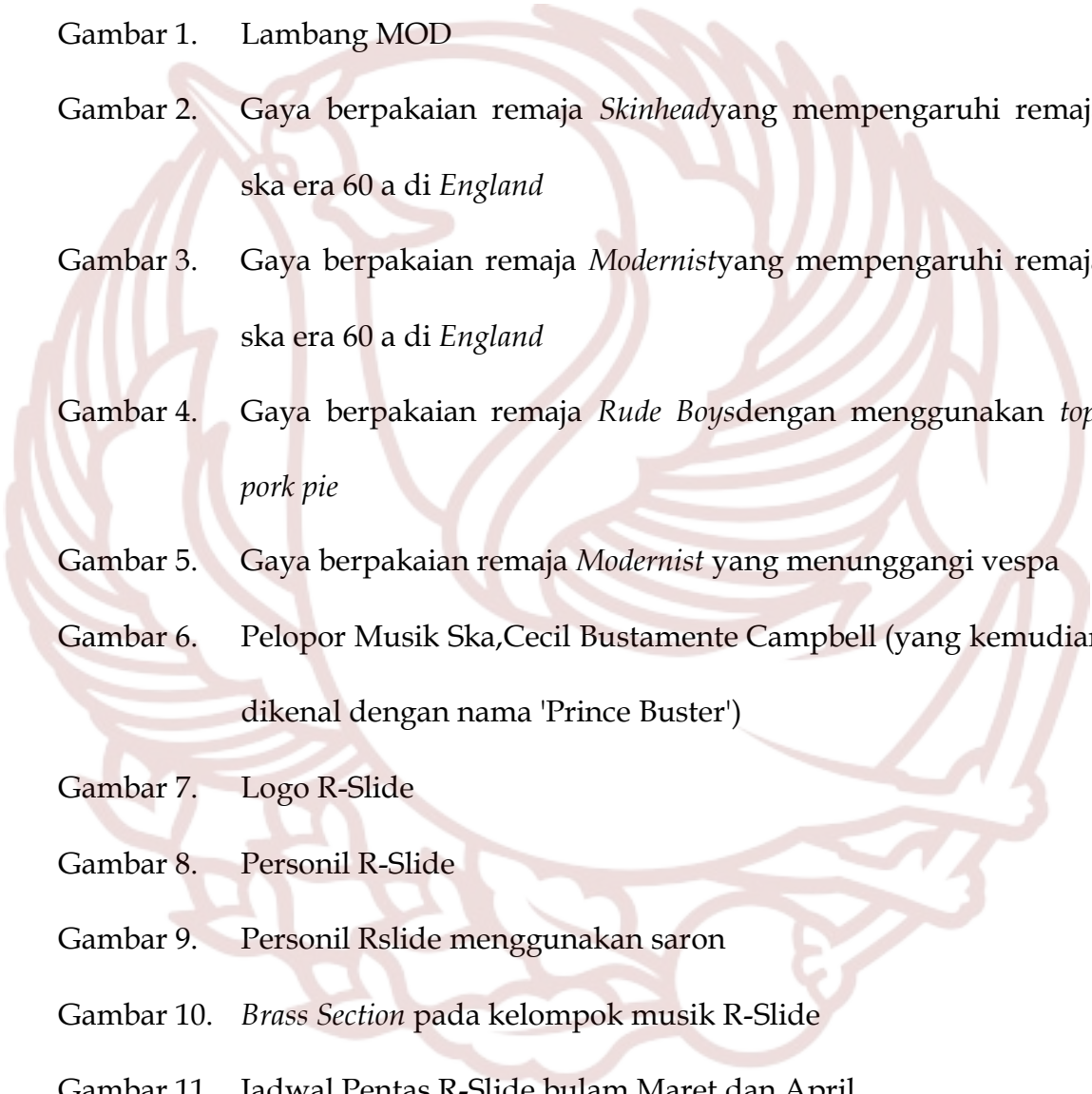
BAB V

PENUTUP.....	120
--------------	-----

DAFTAR PUSTAKA.....	123
WEBTOGRAFI.....	125
GAMBAR.....	125
GLOSARIUM.....	126
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	131



DAFTAR GAMBAR

- 
- Gambar 1. Lambang MOD
- Gambar 2. Gaya berpakaian remaja *Skinhead* yang mempengaruhi remaja ska era 60 a di *England*
- Gambar 3. Gaya berpakaian remaja *Modernist* yang mempengaruhi remaja ska era 60 a di *England*
- Gambar 4. Gaya berpakaian remaja *Rude Boys* dengan menggunakan *topi pork pie*
- Gambar 5. Gaya berpakaian remaja *Modernist* yang menunggangi vespa
- Gambar 6. Pelopor Musik Ska, Cecil Bustamente Campbell (yang kemudian dikenal dengan nama 'Prince Buster')
- Gambar 7. Logo R-Slide
- Gambar 8. Personil R-Slide
- Gambar 9. Personil Rslide menggunakan saron
- Gambar 10. *Brass Section* pada kelompok musik R-Slide
- Gambar 11. Jadwal Pentas R-Slide bulam Maret dan April
- Gambar 12. Pamflet *Mini Concert Band R-Side*
- Gambar 13. Dokumen Pribadi Rslide
- Gambar 14. Dokumen Pribadi Rslide

Gambar 15. Dokumen Pribadi Rslide

Gambar 16. Dokumen Pribadi Rslide

Gambar 17. Dokumen Pribadi Rslide

Gambar 18. Dokumen Pribadi Rslide

Gambar 19. Dokumen Pribadi Rslide

Gambar 20. Dokumen Pribadi Rslide

Gambar 21. Dokumen Pribadi Rslide

Gambar 22. Dokumen Pribadi Rslide

Gambar 23. Dokumen Pribadi Rslide

Gambar 24. Dokumen Pribadi Rslide

Gambar 25. Dokumen Pribadi Rslide

Gambar 26. Dokumen Pribadi Rslide

Gambar 27. Dokumen Pribadi Rslide

Gambar 28. Dokumen Pribadi Rslide

Gambar 29. Dokumen Pribadi Rslide

Gambar 30. Dokumen Pribadi Rslide

Gambar 31. Dokumen Pribadi Rslide

Gambar 32. Dokumen Pribadi Rslide

Gambar 33. Dokumen Pribadi Rslide

Gambar 34. Dokumen Pribadi Rslide

Gambar 35. Dokumen Pribadi Rslide

Gambar 36. Dokumen Pribadi Rslide

Gambar 37. Dokumen Pribadi Rslide

Gambar 38. Dokumen Pribadi Rslide

Gambar 39. Dokumen Pribadi Rslide

Gambar 40. Dokumen Pribadi Rslide

Gambar 41. Dokumen Pribadi Rslide

Gambar 42. Dokumen Pribadi Rslide

Gambar 43. Dokumen Pribadi Rslide

Gambar 44. Dokumen Pribadi Rslide

Gambar 45. Dokumen Pribadi Rslide

Gambar 46. Dokumen Pribadi Rslide

Gambar 47. Dokumen Pribadi Rslide

Gambar 48. Dokumen Pribadi Rslide

Gambar 49. Dokumen Pribadi Rslide

Gambar 50. Dokumen Pribadi Rslide

Gambar 51. Dokumen Pribadi Rslide

Gambar 52. Dokumen Pribadi Rslide

Gambar 53. Dokumen Pribadi Rslide

Gambar 54. Dokumen Pribadi Rslide

Gambar 55. Dokumen Pribadi Rslide

Gambar 56. Pamflet Pertunjukan R-Slide di Musium Keris Nusantara. Repro Sosial Media Instagram R-Slide

Gambar 57. Para Personil R-Slide Saat Pentas Pertama

Gambar 58. Keseruan (R-Community) Fans R-Slide

Gambar 59. R-Slide Saat Pentas di Muara Market dengan menggunakan Gamelan (*Saron*)

Gambar 60. Kumpulan Pamflet Pentas R-Slide

Gambar 61. Jumlah Pertemanan di Sosial Media *Facebook* R-slide. Repro *Facebook* R-Slide

Gambar 62. Kemeriahan Pentas R-Slide Bersama *R-Community*

Gambar 63. *R-Community* Saat Menyaksikan Pertunjukan R-Slide. Repro Sosial Media Instagram R-Slide Hiburan Remaja Sriwedari

Gambar 64. Karya-karya R-Slide yang diunggah di Youtube

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengimitasi merupakan hal yang sangat mudah dilakukan di era milenial saat ini. Banyak orang dapat melihat, mendengar, belajar, dan bahkan menirukan perilaku, gaya, dan juga karya-karya dari negara lain, sehingga mereka telah kehilangan identitas dirinya. Beberapa dari mereka juga hanya mengenal kebudayaan modern dan populer, terutama kebudayaan dari negara-negara bagian barat yang memang sangat menarik diikuti bagi generasi muda. Indonesia sendiri dalam perkembangan akan kebudayaan barat sangat pesat. Pembuktiannya lewat perkembangan teknologi yang dibangun juga, dan sejatinya tidak butuh waktu lama bagi masyarakat Indonesia untuk menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari mereka. Saat ini, hampir disetiap aspek kehidupan masyarakat selalu identik dengan gaya *kebarat-baratan*, dari mulai cara berpakaian, cara bicara, cara bersosial, dan cara menjalani hidup lainnya. Kekuatan modernitas mampu mempengaruhi perubahan dunia dalam segi budaya, sosial, politik, dan ekonomi. Budaya populer memang menjadi panutan bagi individu-individu kebanyakan. Orang-orang yang tidak memiliki gaya hidup seperti mereka dianggap tidak kekinian dan ketinggalan jaman, sehingga mereka dikucilkan dari lingkup pergaulannya sendiri. Adanya pengucilan tersebut dapat menimbulkan kesenjangan sosial di dalam masyarakat. Sebenarnya dalam hal ini, media yang dapat menjangkau semua lini masyarakat adalah melalui seni, terutama seni musik. Disemua

usia, mulai dari anak-anak, remaja hingga orang tua dan juga disemua lini masyarakat kelas bawah, menengah hingga atas, senantiasa tidak dapat lepas dari aktivitas mendengarkan musik.

Musik merupakan salah satu media pengungkapan dari seni, musik juga cerminan budaya dari masyarakat pendukungnya. Di dalam musik juga banyak terkandung nilai dan norma-norma yang menjadi embrio dari pembentukan budaya, baik dalam bentuk formal maupun informal. Musik itu sendiri memiliki ciri yang khas, baik dari sudut struktural maupun jenisnya dalam kebudayaan.

Musik juga adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara yang diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu)¹.

Seni musik merupakan ungkapan atau ekspresi dari perasaan dan pikiran yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bunyi. Bisa dikatakan, bunyi (suara) adalah elemen musik paling mendasar. Suara musik yang bisa disebut baik adalah jika mengandung hasil interaksi dari tiga elemen, yaitu: irama, melodi, dan harmoni. Irama adalah pengaturan suara dalam suatu waktu, panjang, pendek dan temponya, dan ini memberikan karakter tersendiri pada setiap musik. Kombinasi beberapa tinggi nada dan irama akan menghasilkan melodi tertentu. Selanjutnya, kombinasi yang baik antara irama dan melodi melahirkan bunyi yang harmoni.

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990: 602.

Musik yang familiar di telinga masyarakat pada umumnya adalah musik pop atau bisa disebut juga musik populer. Istilah musik pop atau populer adalah perbincangan yang sama didalam pembahasan dunia musik. Bagi beberapa masyarakat, musik pop ini hanya mengerucut kepada warna musik tertentu. Hal ini terjadi karena awamnya pengertian tentang klasifikasi musik.

“Musik populer diartikan untuk segala jenis musik yang sedang berkembang sejajar dengan perkembangan media audio-visual, artinya musik entertainment yang ada di Amerika dari awal abad ini sampai sekarang (Mack, 1995: 20)”.

Kata pop, yang merupakan singkatan dari musik “populer” mengarah pada jenis-jenis musik yang digemari, sederhana dan dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat umum, baik musik tersebut dalam skala nasional maupun internasional. Jadi, musik populer bukan mengerucut pada suatu warna musik tertentu, melainkan banyak warna musik yang dapat diklasifikasikan sebagai musik populer. Selama dapat diterima dengan baik oleh penikmat musik, beberapa jenis genre musik seperti Dangdut, Blues, Rock, Jazz, Ska, Reggae, dan Keroncong dapat menjadi bagian dari musik populer.

Musik populer dapat berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Hal ini dikarenakan pasar-pasar industri musik berusaha untuk terus mengikuti selera masyarakat. Semakin bertambah banyaknya varian selera masyarakat membuat semakin berkembang pula kreativitas para pencipta karya musik. Musik dapat dikatakan populer karena memiliki banyak apresiatornya. Banyaknya tingkat apresiator dapat dilihat dari seberapa seringnya permintaan pemutaran dari penikmat terhadap karya musik tersebut. Penyiaran program-program musik baik di televisi

maupun radio juga dapat digunakan sebagai penilaian dari seberapa populer lagu yang dimaksud.

Perkembangan musik populer didunia pun sangat pesat dan bervariasi, contohnya seperti musik ska yang merupakan aliran musik atau genre yang berasal dari Jamaica. Sama halnya dengan musik Jazz, Reggae, R&B, yang lahir dari ketidaksepehaman dari aliran musik barat yang bernotabene beraliran klasik. Ketidaksepehaman ini melahirkan banyaknya aturan baru yang berlaku seperti tempo, yang beatnya dirubah agar tidak terlalu baku untuk dimainkan dalam format yang berbeda dari musik orchestra. Genre-genre musik baru ini mencoba melahirkan jenis musik yang lebih berkonsep sederhana, dan tujuannya agar mudah dipahami pendengarnya. Menurut situs rastamarley.wordpress.com, yang diunduh hari senin tanggal 4 juni 2018, pukul 01.00, aliran musik ska mulai ada pada tahun 1962, oleh seseorang yang berasal dari Jamaica bernama Cecil Bustamente Campbell, bersama gitarisnya yang bernama Jah Jerry. Pada awalnya mereka berdua membuat eksperimen musik dengan menonjolkan pola gitar pada ketukan. Musik ska sendiri pada penyajiannya dilengkapi dengan adanya instrument gitar, bass, drum, brasssection (trompet, trombone, dan saxophone). Dapat diperhatikan sebenarnya format musik ska ini sangat mirip dengan musik jazz, yang membedakan karakter musik ska secara musikal dapat dilihat dari beat permainan gitar dan ketukan dari drum yang jatuh pada *upbeat*. Dan juga pola permainan bass yang dikenal dengan *free walking bass style*. Teknik ini berbeda dengan gitar dan drumnya, karena lebih mengedepankan *downbeat*.

Sejarah musik ska sendiri dibagi menjadi 3 gelombang, yang mana setiap gelombangnya mempunyai ciri khas tersendiri, yang pertama disebut *First Wave* (Gelombang Pertama). Dalam aliran musik ska ini dikenal dengan istilah *Tradska*, yang merupakan percampuran dari Traditional Caribbean Sound (musik tradisi kepulauan karibia sejenis mento dan calypso). Tempo pada musik Tradska dapat mempengaruhi para pendengarnya untuk bergerak dan menari mengikuti irama. Kemudian di tahun-tahun berikutnya, beat musik ska menjadi lebih lambat dan akhirnya *RockSteady* pun muncul. Hal ini juga sebagai tanda bagi bermulanya gelombang kedua. Hadirnya perubahan dalam musik ska ini dirasakan pada tahun 1968, dan aliran ska gelombang pertama mulai ditinggalkan. Pada gelombang kedua ini dikenal dengan nama *Two Tone*, yang perkembangannya terjadi diluar Jamaica yaitu di Inggris. Sebenarnya istilah *Two Tone* dicetuskan pada tahun 1970-an, saat terjadi kerusuhan ras di Inggris, dan para musisi mengapresiasi penolakan tersebut dalam wujud lagu-lagu anti rasial, yang akhirnya melahirkan simbol warna hitam dan putih yang disebut *Two Tone* itu sendiri.

Pada gelombang ketiga (Third Wave), musik ska menjadi lebih mengerucut lagi dengan mencampur beat ska dengan unsur musik berbeda seperti rock, pop, dan beat-beat lainnya, yang tumbuh di Amerika. Gelombang ketiga ini muncul karena bubarnya *Two Tone* label di Inggris pada tahun 1985. Perkembangan ini ditandai dengan terbentuknya band-band asal Amerika seperti *Operation Ivy*, *No Doubt*, *Fish Bone*, *Less Than Jake*, *Save Ferris*. Band pada masa ini pada umumnya mengkombinasikan hampir setiap jenis musik yang kira kira dapat dikawinkan dengan irama ska. Pada zaman ini

juga musik ska mencapai tingkat kepopulerannya dengan ditandai menjadi nomer satunya ditangga lagu teratas dalam radio dan televisi dunia.

Menurut situs rastamarley.wordpress.com, yang diunduh hari senin tanggal 4 juni 2018, pukul 01.00. Perkembangan musik ska di Indonesiapun terjadi pada era 80'an ditandai dengan lagu "Enak Skaly" dari penyanyi pop asal perancis yang telah lama menetap di Bali bernama Igor Tamerland. Kala itu musik ska masih kalah pamor dengan jenis musik lain yang lebih populer seperti dangdut, pop, dan rock. Pada awal 90'an, bersamaan dengan munculnya komunitas OI (sebuah aliran baru dari musik *punk* dan *skinhead*, musik ska pun mulai dikenal khalayak ramai. Setelah itu baru bermunculan band band ska seperti Tipe X, Purpose, dan lain-lain. Disolo sendiri perkembangan musik ska muncul dengan terbentuknya grup band THE Mobster pada tahun 2000. Yang pada akhirnya genre musik ska di Indonesia mengalami kemunduran pada tahun 2004, dan kemudian diminati kembali setelah menjadi juaranya band ska asal Semarang yang bernama *Amees Back*, pada festival band tingkat Nasional. Hal ini yang membuat band-band ska di Jakarta, Bandung, Bogor, Jogjakarta dan Solo, "bangun" dari tidurnya dan termotivasi untuk memunculkan sub-sub aliran ska kembali seperti *Tradska*, *RockSteady*, juga *Two Tone*.

Kota Solo dianggap sebagai kota budaya yang masih sangat menjunjung tinggi nilai-nilai adiluhur yang ditinggalkan oleh pendahulunya, namun demikian individu didalamnya masih mengikuti perkembangan zaman yang ada. Perkembangan musik pupolar yang terjadi di Solo juga tidak serta merta membuat musik-musik tradisi

kehilangan penikmatnya. Pemahaman tentang ketradisian dan kekinian saat ini dapat diolah dengan modal kreativitas dari senimannya, sehingga dapat menciptakan ide-ide kreatif maupun sesuatu yang lebih baru. Hal ini dapat dilihat dari *keluwesan* generasi muda dalam proses memadukan karya musik antara ketradisian dan kekinian. Karya musik tersebut memang merupakan hasil *influence*² dari berbagai macam kesenian yang mereka tekuni. Adanya perpaduan antara ketradisian dan kekinian ini dapat dianggap sebagai karya inovatif. Seperti salah satu grup musik dikota solo yang bernama R-Slide. R-slide adalah nama dari sebuah kelompok musik bergenre Ska yang berasal dari solo. R- slide sendiri adalah sebuah singkatan, R berarti *Rapshody* (kegembiraan) dan slide itu adalah gabungan dari dua kosa kata yaitu selogan dan ide. Mereka terbentuk pada tahun 2007, saat para personilnya duduk di bangku SMK. Berawal dari pertemanan dan membuat mereka menjadi satu didalam kelompok musik yang diberinama R-Slide. Terdiri dari 12 personil, mereka membuat nuansa musik yang ramai di dalam karya-karyanya. Diawal kiprahnya dalam dunia musik ska, R-Slide hanya mengcover lagu-lagu ska yang ada. Setelah melalui proses yang panjang mereka memadukan pola permainan ketradisian dan kekinian didalam karya-karyanya. Grup musik ini menjadi eksis karena memiliki kekonsistenan di dalam dunia musik ska di Surakarta. Selain itu pun karena mereka tetap berinovasi dan melakukan kreativitas di dalam musiknya. Terbentuknya R-Slide tidak lepas dari faktor kepopuleran dari genre ska dikota solo pada jamannya. Warna musik ska yang dimainkan mereka awalnya seperti musik ska yang ada pada umumnya, namun karena faktor lingkungan dan

²Influence yaitu pengaruh (kbbi.online.com).

keaktivitas, saat ini mereka mencampurkan warna musik tradisi Jawa (Gamelan) pada karya-karyanya. Hal ini telah melahirkan genre musik baru yang mereka sebut Javaniska. R-slide telah memberikan warna baru bagi kancah musik ska di kota Solo. Sebelumnya band ska di Solo hanya memainkan jenis musik ska pada umumnya. Masih sedikit sekali ditemukannya band ska yang memiliki identitas berbeda dari yang lainnya. Alasan mereka biasanya karena untuk menghormati aliran musik ska pada keasliannya. Setiap grup band pasti mempunyai standart kualitas yang digunakan sebagai cerminan dari grup tersebut, begitu pula dengan grup band R-slide didalam ruang panggungnya. R-Slide selain mengikuti perkembangan musik dunia tetapi juga tetap melestarikan budaya yang ada, sehingga apa yang telah diwariskan leluhur tidak punah begitu saja.

Pencampuran warna musikal didalam grup band R-slide, yang menjadikan mereka berbeda dari lainnya sangat menarik untuk diteliti lebih dalam lagi. Perihal tentang kreativitas penciptaan mereka, dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi penikmatnya, pelestarian musik tradisi dalam proses kreatif mereka juga layak diulas dalam tulisan. Penelitian ini dilakukan untuk memaparkan sejumlah rumusan masalah, dan untuk mengetahui sebagaimana pencampuran instrument tradisi dan warna warna musik lainnya kedalam musik ska R-slide yang menjadikannya band ska yang berbeda pada umumnya.

Tulisan ini akan berbicara tentang konsistensi dan kreatifitas dari sekumpulan anak muda yang memainkan musik dengan mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan ketradisiannya. Tentang perjuangan indie mereka, kekuatan *brass section*

sebagai ujung tombak barisan terdepan, juga aspek aspek yang menjadi pengaruh dan sumber penciptaan bagi sang komposer. Termasuk juga konsep musik yang mereka namakan Javaniska. Konsep ini dapat dilihat pada materi album pertama mereka yang bertema “Dansa Bersama”. Sekaligus menjadi salah satu lagu didalamnya yang berjudul “Dansa Bersama” tersebut cukup familiar di telinga remaja penggemar musik ska di Solo. Hal ini dikarenakan struktur lagunya yang tidak rumit, lirik yang mudah dihafal, suasana lagu yang riang dan bersemangat serta jenis lagunya yang *easy listening* dan dikolaborasikan dengan gamelan. Pemilihan lagu tersebut karena sangat disukai oleh para penikmat musik R-Slide dan dirasa dapat mewakili cerminan luas dari konsep Javaniska didalam proses kreatif mereka. Beberapa penjelasan tersebut yang menjadi alasan pemilihan lagu untuk dijadikan sebagai studi kasus dalam penulisan ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, memunculkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses kreatif Band Ska R-Slide terhadap karyanya?
2. Bagaimana dampak yang diterima dari proses kreatif tersebut?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian tentang kreativitas dan identitas memang sudah banyak dilakukan. Akan tetapi, penulis beranggapan bahwa dalam penelitian dengan konsep yang sama

akan menghasilkan sudut pandang yang berbeda ketika dihadapkan dengan sasaran objek material yang lainnya. Penelitian *Javaniska* hasil dari sebuah kreativitas kelompok band ska R-slide, selama ini belum ada yang melakukannya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencoba mengungkap beberapa permasalahan dalam rumusan masalah diatas yaitu;

1. Mengetahui secara mendalam tentang struktur musikal yang ada dan sebagaimana perbedaan musikal yang terjadi diantara Rslide dengan band Ska lain, dalam garap komposisinya.
2. Dari penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan secara lugas prinsip dan motivasi mereka pada pencampuran musikal yang terjadi didalam garap musik ska Rslide.
3. Proses komposisi merupakan salah satu aspek pokok pertama. Dan juga cikal bakal pencampuran unsur musikal yang terjadi. Semua itu berasal lewat pengalaman dan pengetahuan individu dalam bermusik selama masa hidupnya.

Hasil penelitian ini, diharapkan bisa memberi sumbangsih untuk perkembangan ilmu pengetahuan terutama tentang perkembangan musik ska. Disamping itu dapat menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai struktur musikal pada musik Ska, dan tentang proses kolaborasi yang terjadi didalamnya.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang musik ska masih sangat sedikit dijumpai, akan tetapi kajian tentang ilmu bentuk musik dan komposisi sudah banyak dituliskan. Maka dari itu

untuk melengkapi dan membuat penelitian ini diakui keabsahannya secara ilmiah perlu dilakukan beberapa tinjauan pustaka pada sumber-sumber tertulis yang ada. Tujuannya tentu akan membantu peneliti untuk menjawab beberapa rumusan masalah yang tertera, dan bukan merupakan duplikasi dari penelitian sebelumnya.

Buku pertama yang saya gunakan adalah karya Munandar, Utami. 2002. "Kreativitas dan Keberbakatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat". Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Buku ini menjelaskan banyak wawasan tentang pengembangan bakat dan kreativitas secara umum untuk peningkatan sumber daya manusia di Indonesia. Buku ini akan dijadikan acuan dalam menggali data tentang konsep kreativitas. Dalam buku ini terdapat teori kreativitas dengan pendekatan 4 P, yakni Person, Process, Press, Product. Teori ini akan dipakai untuk membedah proses kreatif R-Slide dalam karya lagu yang dihasilkan.

Agar dapat mengetahui bagaimana proses pencampuran musik dan komposisi maka peneliti menggunakan buku PRA Budidharma yang berjudul Buku Kerja Teori Musik sebagai Pengantar Komposisi & Aransemen, Jakarta, PT Elex Media, 2005. Oleh sebab itu, peneliti akan mengupas, dan menganalisis tentang komposisi dan aransemen yang terdapat dalam lagu Rslide. Beberapa metode yang ada didalam buku tersebut sangat dibutuhkan, karena didalamnya menjelaskan tentang cara analisa melodi, harmonisasi, kadens, dan komposisi.

Peneliti juga menggunakan buku Bennet. Andy. 1973 "Cultures Of Popular Music, New York, Open University Press". Sebagai tambahan referensi. Karena dalam tulisan ini peneliti akan berbicara tentang proses aransemen lagu didalam rslide. Dalam

buku ini menjelaskan cara membuat musik dan identitas dalam kebudayaan populer, yang sangat relevan dengan karya yang akan di bedah. Dan juga berbicara tentang kebudayaan musik Reggae dan budaya Rasta Jamaica yang bermanfaat untuk mengetahui sejarah tentang musik ska juga.

Buku selanjutnya yang diharap bisa menunjang kebutuhan penelitian ini adalah karya Moskowitz, David. 1980 "Caribbean Popular Music London, Green Woods", yang berbicara tentang sejarah musik musik populer yang ada di Jamaica, yang didalamnya termasuk ska. Didalamnya terdapat tentang pembagian sub-sub musik ska dari jaman ke jaman. Buku ini diharapkan dapat membantu peneliti untuk mengetahui lebih detail tentang sejarah musik ska dunia.

Buku yang juga di gunakan adalah Ilmu Harmoni karya Karl-Edmund Prier SJ, Jogjakarta, Pusat Musik Liturgi, menjelaskan secara rinci soal harmonisasi musik dan ilmu penerapannya, yang bisa di gunakan peneliti sebagai acuan untuk membedah struktur lagu pada Rslide dalam konsep javaniska. Metode analisis untuk menganalisis lagu lagu rslide.

Selanjutnya dari Skripsi Sweet Ska Jazz Hasil Kreativitas dari Proses Pencarian Identitas Sebuah Kelompok Band Ska Surakarta (Studi Kasus Kelompok Band Stabillo Fain) karya Aris Septian, ISI Surakarta, menjelaskan tentang sejarah musik ska serta klasifikasinya, yang bisa digunakan oleh penulis sebagai bahan acuan untuk memperkaya tulisan tentang skripsi ini.

E. Landasan Teori

Buku “Kreativitas dan Keberbakatan” yang ditulis Utami Munandar tersebut menjelaskan tentang konsep kreativitas dengan pendekatan konsep 4 P. Konsep ini terbentuk karena adanya keberaneka ragam definisi tentang kreativitas, akan tetapi tidak ada satupun definisi yang dapat diterima secara universal. Didalam buku Utami Munandar dikutip pernyataan Rhodes (1961) seorang ilmuan yang meneliti tentang kreativitas. Rhodes menyimpulkan bahwa pada umumnya kreativitas dirumuskan dalam istilah pribadi (person), proses, dan produk. Kreativitas dapat pula dilihat dari kondisi pribadi dan lingkungan yang mendorong (press) seseorang kepada perilaku kreatif. Melihat kreativitas seseorang dalam menciptakan karya sangat memungkinkan untuk dikaji melalui keempat unsur dalam teori ini.

Menganalisis Pribadi (person) dalam kekreativitasannya adalah upaya untuk mengungkap sebuah keunikan pribadi seseorang dalam interaksi sosialnya. Ungkapan pribadi yang unik inilah diharapkan dapat menimbulkan ide gagasan yang bisa menghasilkan produk baru yang inovatif. (U. Munandar, 2002:26). Elemen pendukung ke dua adalah Proses (procces). Definisi tentang proses kreatif pada dasarnya dimulai dari menemukan suatu masalah, penyelesaian, hingga penyampaian hasil akhir (U. Munandar 2002: 27). Konsep Kreativitas selanjutnya adalah Pendorong (press) dalam proses kreatif. Dorongan bisa berasal dari internal dan eksternal dari pribadi tersebut. Kreativitas tidak hanya bergantung pada keterampilan dalam bidang pribadi (pendorong internal) dan dalam berpikir kreatif, tetapi juga pada motivasi untuk

bersibuk diri dalam bekerja pada lingkungan yang kondusif (pendorong eksternal) (U. Munandar 2002: 29). Konsep kreativitas yang terakhir adalah produk. Menurut Haefele (1962, dalam U. Munandar, 1980) kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang memiliki makna sosial. Definisi Haefele menunjukkan bahwa tidak keseluruhan produk itu harus baru, tetapi kombinasinya. Konsep teori empat P dari kreativitas digunakan sebagai landasan kerja analisis untuk melakukan penelitian tentang kreativitas grup band R-Slide terkait dengan penciptaan konsep Javaniska nya.

Landasan teori pada dasarnya adalah model kerangka berfikir tentang dan bagaimana teori saling berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai sesuatu yang sangat penting. Landasan teori juga digunakan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Maka dari itu penelitian tentang proses kreatif dan struktur musik ini, peneliti menggunakan teori fenomenologi. Yaitu ilmu tentang perkembangan kesadaran dan pengenalan diri manusia sebagai ilmu yang mendahului ilmu filsafat atau bagian dari filsafat. Pada ilmu sosial, selalu berangkat dari dua macam realitas yaitu, realitas sosial objektif dan realitas sosial subyektif. Pertama, melihat pengalaman yang berasal dari fenomena sosial. Kedua, melihat gejala-gejala di balik fakta, atau bersifat simbolis. Untuk memperkuat pemahaman mengenai fenomenologi. Melihat fenomena yang terjadi didalam R-Slide Selain komposisi dan kolaborasi bunyi, musik juga sebagai sarana hiburan bagi diri sendiri dan juga orang lain. Warna musikal yang diciptakan mampu

membuat pendengar lebih menikmatinya. Dampak yang ditimbulkan membuat rudeboys semakin lebih termotivasi untuk berdansa ria.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Penulis membahas tentang fenomena yang terjadi pada grup band R-slide berdasarkan latar belakang alamiah pencampuran unsur musikal dan struktur lagunya yang membuat mereka berbeda dengan band ska pada umumnya. Sasaran penelitian ini adalah tentang sebuah kreativitas yang terjadi dalam warna musik dan telah melahirkan jenis aliran baru yang kemudian dikenal dengan sebutan Javaniska. Penelitian ini berlangsung selama 3 tahun dan berlokasi di Solo. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tahapan-tahapan penulisan secara sistematis, dimulai dari pembuatan proposal, proses pengumpulan data-datanya meliputi pengamatan langsung di lapangan. Metode-metode yang dilakukan dengan pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, perekaman, kemudian dilanjutkan dengan peninjauan pada sumber-sumber pustaka. Selanjutnya dilakukan pengolahan data yang meliputi transkripsi serta pemilahan data (seleksi dan kategorisasi). Tahapan selanjutnya adalah analisis data keseluruhan untuk dirangkum kedalam wujud laporan penelitian.

F 1. Pengumpulan Data

1. Observasi

Tahap ini meninjau langsung ke lapangan dengan cara mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan tema dan rumusan masalah. Setelah terkumpul data-data di cocokkan sesuai dengan objek penelitian. Mencermati audio rekaman lagu Rslide dan kemudian menganalisis serta mentranskripsinya. Pengumpulan dan pengambilan data dilaksanakan sesuai dengan jadwal latihan atau pertunjukan Rslide yang berlokasi di studio latihan Oxygen musik studio Mojosongo, pensi SMK warga di solo, pensi SMAN 7 di Taman Hiburan Rakyat Sriwedari, dan gigs lainnya. Pengamatan terhadap Rslide menggunakan pendengaran dan dilihat secara mendetail dengan kepekaan peneliti kepada para personil Rslide dan lagu yang dimainkan. Agar mendapati seluruh fenomena musik yang ada di dalam lagu mereka. Pengamatan dilakukan sebanyak-banyaknya distudio latihan maupun panggung pertunjukan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data di lapangan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung. Hal ini dikarenakan wawancara merupakan suatu usaha pemerolehan data yang nyata adanya dari situasi yang telah dialami narasumber tersebut. Cara ini di lakukan berkali kali dengan narasumber yang ditentukan oleh peneliti, untuk mengetahui sejarah musik ska, sejarah band ska Rslide, proses komposisi, konsep berkarya, dan struktur lagu dalam karya nya. Agar data yang diperlukan itu menjadi terhubung dengan topik penelitian ini. Wawancara ditujukan

kepada sumber sumber yang terlibat dan menjadi penting bagi peneliti untuk mendapatkan data yang akurat, seperti pengamat musik ska, ketua Rslide, para personilnya, rudeboys solo, dan pelaku musik ska yang lain. Lokasi wawancara di Solo, namun berpindah-pindah mengikuti jadwal latihan dari R-slide sendiri.

Wawancara dilakukan dengan para personil se usai latihan rutin yang telah teragendakan. Berbekal dengan beberapa pertanyaan yang telah disusun, prose wawancara dilakukan dengan terbuka dan santai. Pemilihan waktu wawancara se usai latihan dimaksudkan karena jumlah personil lebih lengkap, sehingga data yang didapat lebih jujur dan tidak menimbulkan penyimpangan informasi antara satu dengan lainnya. Wawancara tidak hanya dilakukan sekali, tetapi juga dilakukan di lain waktu setelah R-Slide turun panggung. Hal ini juga mengacu karena mempertimbangkan ke-*valid*-an data yang didapat ketika wawancara. Barulah, untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam lagi berkaitan dengan komposisi lagu, peneliti melakukan wawancara tatap muka secara langsung dengan *composer* sekaligus *leader* Band Ska R-Slide ini.

Diluar wawancara dengan Band Ska R-Slide, peneliti juga melakukan wawancara dengan Dodo Larasukma, Vandimas, Dedek Wahyudi, Johan-Omah Karya, Fajar Merah, Gandhi Tama, Galang Saka sebagai informan dalam pengumpulan data penulisan ini. Dikarenakan mereka juga sebagai pengamat dan pelaku musik di Solo antara musik ska dan musik tradisional gamelan.

Pengumpulan data dengan melakukan wawancara ini juga tidak serta merta berjalan dengan lancar. Salah satu kendala yang ditemui di lapangan yaitu ketidak

sesuaian jadwal antara Grup Band R-Slide dengan kesediaan waktu peneliti. Meskipun demikian, peneliti masih berusaha menawarkan lain kesempatan kepada R-Slide untuk dapat ditemui dan dimintai informasi yang berkaitan dengan penulisan ini.

F. 2. Pengumpulan Dokumen

Pengumpulan dokumen penelitian ini bermanfaat sebagai penunjang keaslian data yang didapatkan peneliti dilapangan. Dokumen ini merupakan wujud nyata data yang berkaitan dengan objek kajian. Cara pendokumentasian menggunakan alat tulis seperti buku, pulpen dan alat elektronik. Untuk merekam audio menggunakan smartphone Iphone 5, untuk foto dan video menggunakan Camera DSLR Canon 550D. Semua informasi yang didapat dari Rslide akan diarsipkan. Sasarannya pada saat proses wawancara untuk mengingat tentang semua yang dibicarakan oleh narasumber. Dan perekaman video saat mereka latihan maupun perform, agar rekamannya bisa di putar berulang ulang dan di kaji detail oleh penulis dalam transkripnya.

Sumber pustaka baik buku-buku, skripsi, artikel, majalah dan website juga digunakan penulis sebagai bahan referensi dan penunjang penelitian. Sumber pustaka selain koleksi pribadi penulis juga didapat dari perpustakaan pusat dan perpustakaan jurusan karawitan ISI (Institut Seni Indonesia).

F. 3. Pengolahan data

Dalam tahap ini penulis membagi menjadi dua periode. Mentranskrip semua data lapangan dari proses perekaman yang sudah diarsipkan, kedua menganalisis data, memporsikan data yang spesifik, menyeleksi, membuang atau menambahkan data

yang kurang. Dalam tulisan ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif untuk pengolahan data.

1. Transkripsi

Pada proses ini, data-data yang telah terkumpul, ditinjau kembali dengan menggunakan sistem pengulangan pemutaran. Saat meninjau ulang data, penulis juga melakukan proses pencatatan atau transkripsi data ke dalam wujud tulisan yang telah terekam saat melakukan wawancara kepada narasumber. Sehingga data-data yang berbentuk rekaman suara dapat di terjemahkan ke dalam bentuk tulisan, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah penulis menjelaskan apa yang telah dipaparkan narasumber saat proses wawancara sebelumnya. Transkrip mengenai notasi melodi dan ritmik yang terdapat pada lagu-lagu R-slide. Proses dilakukan untuk menunjang dan memperkuat penulisan ini. Peneliti menggunakan software Sibelius untuk menulis analisis musikal lagu Rslide.

2. Seleksi dan Kategorisasi

Pengolahan data dilakukan dengan melakukan pemilihan terlebih dahulu terhadap data-data yang telah diperoleh di lapangan. Data-data yang telah diperoleh di lapangan baik hasil transkripsi wawancara yang telah berwujud tulisan maupun gambar-gambar akan diklasifikasikan menurut kategori penulis. Hal ini dilakukan penulis untuk mempermudah melakukan analisis data yang lebih mendalam.

F. 4. Analisis data

Pada tahap ini, data-data yang didapatkan di lapangan dianalisis dan disesuaikan dengan rumusan masalah. Data yang telah didapatkan di lapangan juga dikelompokkan kedalam tiga jenis, data penting, data pendukung dan data tidak terpakai.

- Data Penting Jenis data ini merupakan data yang mendapatkan perhatian penuh dan digunakan sebagai data pokok untuk menjelaskan pokok permasalahan yang diteliti yaitu data wawancara narasumber.
- Data Pendukung merupakan data yang digunakan untuk melengkapi data-data penting.
- Data Tidak terpakai merupakan data yang tidak digunakan, ini dimaksudkan untuk menghindari pelebaran wilayah kajian yang diteliti. Proses analisis ini mempersyaratkan peneliti untuk melihat, mendeskripsikan dan menafsirkan data serta menganalisis hubungan antar data sehingga dapat muncul pemikiran yang relevan.

G. Sistematika Penulisan

Hasil dari analisis data dalam penelitian ini akan disusun dan disajikan berupa bentuk laporan dengan sistematika yang telah diatur dan dibakukan sebagai sistematika penulisan laporan ilmiah sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan

Berisi : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian, dan Tahap Penulisan Laporan.

BAB II. Gambaran Umum Musik Ska dan Kelompok Band R-Slide

Berisi : Sejarah Singkat Tentang Musik Ska, Sejarah Perjalanan Grup Band R-slide dari Awal Sampai Saat Ini, Hal-hal yang Membuat R-slide merubah Konsep Garapnya menjadi Javaniska.

BAB III. Proses Pembentukan Identitas dan Konsep Garap Kelompok Band R-slide

Berisi : Analisis Bentuk dan Struktur Lagu Karya Kelompok Band R-slide

BAB IV. Dampak Proses Pencarian Identitas yang Dibangun Kelompok Band R-slide

Berisi : Javaniska yang Menjadi Ciri Kelompok Band R-slide, Pengaruh Internal dan Eksternal yang Terjadi Akibat Javaniska bagi R-slide.

BAB V. Penutup

Berisi : Kesimpulan-kesimpulan yang dirangkum pada bab sebelum-sebelumnya.

BAB II

Gambaran Umum Musik Ska

A. Sejarah Musik Ska

Perkembangan seni musik cukup cepat dan signifikan bila dibandingkan dengan karya seni lainnya, karena dilihat dari setiap element kehidupan masyarakat selalu menggunakan musik sebagai salah satu unsur penunjang, pelengkap bahkan juga wajib diselipkan dalam setiap aktivitas sehari-hari. Aktivitas tersebut dapat ditemui ketika beribadah, berolahraga, bekerja, bersosial, acara kenegaraan, dan lain sebagainya. Baik kalangan muda maupun tua, strata atas maupun bawah, adat satu maupun adat lainnya, kepercayaan satu maupun kepercayaan lainnya, musik selalu hadir dan dibutuhkan.

Di Era Globalisasi seperti sekarang ini, jenis-jenis musik sangat beragam dan mudah diakses bebas oleh masyarakat. Musik dapat dengan mudah tersebar bahkan melampaui batas negara. Terlebih muncul pandangan bahwa musik merupakan bahasa universal yang mampu mempersatukan manusia dari berbagai latar belakang, sehingga dapat dinikmati oleh khalayak luas meskipun secara susunan bahasa dalam terjemahan lirik lagu tidak terlalu dimengerti. Musik juga merupakan media yang sulit mendapatkan kekangan dari pihak tertentu, oleh karena itu musik lebih bebas dalam hal keberagaman pemakaian. Setiap jenis musik memiliki karakter dan ciri khas masing-masing untuk menarik penikmatnya. Bahkan, seiring dengan perkembangan teknologi, Industri musik berusaha menyesuaikan pada selera masyarakat. Musik di

Indonesia sangat dipengaruhi oleh perkembangan musik dunia. Meskipun Indonesia memiliki banyak kebudayaan asli khususnya musik daerah, namun tidak menutup kemungkinan musik yang berasal dari luar Indonesia masuk ke dalam kebudayaan kita. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor misalnya akibat penjajahan zaman dahulu, perdagangan maupun kemajuan teknologi yang seiring berjalannya waktu membuat pelaku musik lebih kreatif dalam berkarya. Munculnya berbagai akses dalam kemajuan teknologi seperti internet atau sarana- sarana lainnya sangat mempengaruhi perkembangan dan selera musik bagi masyarakat Indonesia. Dapat kita lihat berbagai macam genre musik yang dipengaruhi perkembangan musik dunia contohnya hiphop, pop, jazz, reggae, rock, ska dan berbagai jenis musik lainnya.

Menurut Muhammad ³ , Ska merupakan genre musik dari Jamaika yang berkembang sekitar tahun 60an dengan didominasi oleh masyarakat strata tengah (pekerja) di United Kingdom. Ska mulai berkembang dari daerah ini dan kemudian baru menyebar keseluruh dunia. Di United Kingdom mulanya ska dikenal sebagai bluebeat dan kemudian dikenal sebagai *rocksteady*⁴ dan *reggae*⁵. Element utama musik ska adalah *brassection* (trumpet, trombone, saxophone), drum dan *rythem*. Musik ska mulai dipopulerkan oleh golongan *mod* dan *rudeboys* dengan pencitraan tersendiri, memakai hat (topi) dan mengendarai skuter (vespa) sambil menyanyikan musik ska.

³(sumber: <http://muhammadkhoirumanska.blogspot.com/2015>)

⁴Rocksteady muncul dari Alton Ellis dengan jenis musik seperti ska dengan irama lebih halus.

⁵ Reggae berasal dari bahasa daerah Afrika yaitu *ragged* yang artinya gerak menari seperti tersetak-sentak, betempo lambat dengan kocokan gitar *rhythm* dan dentum *bass* dan diiringi ketukan drum yang rancak dan kompleks, (fachrydemusikas.wordpress.com).



Gambar 1: (Lambang MOD. Sumber: sosioantromythtnl.blogspot.com, 15/7/2018)

MOD atau Modernist merupakan budaya populer era 50-60an di England. Gaya yang menonjolkan fesyen yang lebih modern, trendy, smart, *cool* dan bergaya, mereka berusaha membentuk identitas baru. Modernist menggunakan pakaian kaos berkerah atau kemeja dengan warna-warna cerah yang kontras dengan jaket gelap lengkap dengan *suspender* (tali selempang), celana jeans dan sepatu boots. Bahkan seiring perkembangan, baju-baju yang digunakan bermotif bunga-bunga maupun kotak-kotak dan topi hat.



Gambar 2 : (Gaya berpakaian remaja *Skinhead* yang mempengaruhi remaja ska era 60 a di *England*. Sumber: rebelcircus.com, 15/7/2018)



Gambar 3 : (Gaya berpakaian remaja *Modernist* yang mempengaruhi remaja ska era 60 a di *England*. Sumber: rebelcircus.com, 15/7/2018)



Gambar 4: (Gaya berpakaian remaja *Rude Boys* dengan menggunakan *topi pork pie*.
Sumber: andry9afianda.blogspot.com, 15/7/2018)

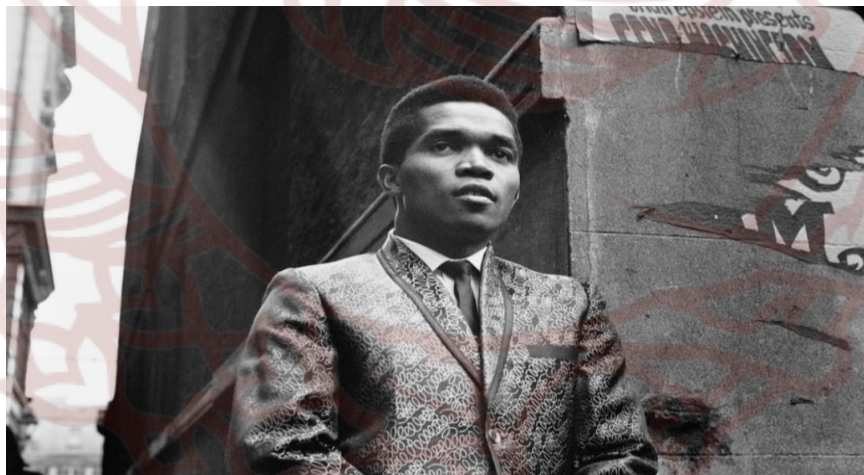
Budaya ini tidak hanya dicirikan dengan fesyen seperti yang telah dijelaskan tadi, namun juga dilengkapi dengan kendaraan *scooter vespa* yang *trendy*. Mereka (remaja yang ikut menggandrungi budaya *Modernists*) sering bergerombol dan berkendara menuju arah pantai⁶.



Gambar 5: (Gaya berpakaian remaja *Modernist* yang menunggangi vespa.
Sumber: pinterest.com, 15/7/2018)

⁶ Sosiologi Antropologi Mitologi Kembara dan Kehidupan, Sub-Budaya: Evolusi MOD, (sosioantromythtnl.blogspot.com, 14 November 2016).

Beberapa dekade setelah berakhirnya perang dunia II pada tahun 1962, Jamaica membentuk pemerintahnya sendiri meskipun masih tetap sebagai negara persemakmuran dari Inggris. Budaya *Jamaica* dan musiknya mulai terbentuk juga dalam optimisme baru dari aspirasi rakyat. *Jamaica* mengadopsi beberapa bentuk musik dari Amerika, karena pada saat itu para musisi *Jamaica* terpengaruh pola permainan musik Amerika. Pada saat remaja sedang menggandrungi musik-musik Amerika, Cecil Bustamente Campbell (yang kemudian dikenal dengan nama 'Prince Buster') sangat mengerti bahwa Jamaica membutuhkan sesuatu yang baru. Oleh karena itu Prince beserta gitarisnya yang bernama Jah Jerry melakukan eksperimen musik dengan menitik beratkan ketukan 'upbeat' dari pada 'downbeat'. Hal ini yang menjadi esensi tercipta serta melahirkan musik ska⁷.



Gambar 6 : (Pelopor Musik Ska, Cecil Bustamente Campbell (yang kemudian dikenal dengan nama 'Prince Buster', rollingstone.com, 15/7/2018)

Campbell, dijuluki *PrinceBuster* karena perjalanan panjangnya di dunia musik

⁷ (sumber: muhammadkhorumanska.blogspot.com, 15/7/2018).

yang kemudian memelopori lahirnya musik Ska di *Jamaica*. Pria kelahiran Kingstone, *Jamaica* pada tanggal 24 Mei 1938 ini merilis *single* pertamanya yang berjudul “Little Honey”/ “Luke Lane Shuffle” di bawah nama *Buster’s Group* pada tahun 1961. Campbell terinspirasi oleh *style* tokoh kartun *walt jabs* dengan memakai jas berwarna hitam, topi pork pai, kacamata hitam, sepatu *loafers* hitam dengan kaos kaki berwarna putih panjang dan memakai celana menggantung⁸.

Musik Ska yang berkembang di dunia, diawali oleh pelopor besar seperti: The Skatalites, The Beat, Special Aka dan lain sebagainya. Dalam perkembangannya di kancah musik Indonesia musik Ska pun memiliki tempatnya sendiri di telinga penikmatnya. Pecinta musik ska di tanah air sangat antusias sekali dalam mengikuti perjalanan band-band idolanya, bahkan dapat mempengaruhi pola hidup individu yang juga mendalami sejarah awal tentang terbentuknya musik Ska. Lagu-lagu ska bukan hanya tentang percintaan saja, namun didalamnya juga di selipkan tentang protes-protes keras yang ditujukan untuk beberapa sistem pemerintahan yang ada. Beberapa band di tanah air yang menjadi terkenal dan tetap konsisten dengan karya-karyanya hingga akhirnya menghadirkan eksistensinya sendiri adalah: Souljah, Shaggy Dog, dan band yang sudah banyak digemari oleh masyarakat Indonesia seperti Tipe-X. Musik ska sebagai sarana pemersatu dari berbagai kalangan, membuat kita mengikuti irama yang bisa mengundang untuk bergoyang dan berdansa bersama.

⁸ Sumber: Sejarah musik ska di Indonesia dan dunia, muhammadkhourumanska.blogspot.com, 15/7/2018).

B. Grup Band R-Slide

R-slide adalah nama dari sebuah kelompok musik begenre Ska yang berasal dari solo. Grup Band ini terbentuk pada tahun 2007 saat para personilnya duduk dibangku Sekolah Menengah Kejuruan di SMKN 8 Surakarta. R- slide sendiri adalah sebuah singkatan, R berarti *Rapshody* (kegembiraan) dan slide itu adalah gabungan dari dua kosa kata yaitu selogan dan ide, jadi arti lengkapnya yaitu “kegembiraan adalah selogan dan ide mereka dalam bermain musik”. Hal ini tercermin dari lirik lagu-lagu mereka yang terinspirasi dari pengalaman pribadi yang menurut mereka menggembirakan.



Gambar 7: (Logo R-Slide, Foto Repro Denny, 7/7/2018).

R-slide sendiri berangkat dari spirit *Indie* yang berarti bebas dan mandiri. Formasi grup musik ini awalnya terdiri dari tujuh orang, namun saat ini berkali-kali mengalami perubahan dan pengembangan yang akhirnya menjadi dua belas orang personil. Telah terjadi pergatian personil beberapa kali didalam band ini dari awal

mereka terbentuk sampai sekarang. Para punggawa R-slide ini adalah Dimas pada vokal, Gregorian pada *bass*, Riswan pada *rythem*, Aji di *Lead Guitar*, Alvian pada *drum*, Mail di *keyboard*, trompet I Adhit, trompet II Lulus, *saxophone* alto Dika, di *trombone* ada Rio, pada saron 1 ada Kapsul dan pada saron 2 Danang.



Gambar8 : (Personil R-Slide. Foto oleh Denny, 7/7/2018).

Karya-karya R-slide terinspirasi oleh grup musik Shaggy Dog dan Tipe X yang pada masa itu cukup populer di Indonesia. Menurut Dimas (vokalis), pada tahun-tahun tersebut genre musik Ska juga cukup mendominasi bila dibandingkan genre musik lainnya di kota Solo. Terbukti dari munculnya grup-grup baru yang terinspirasi memainkan musik jenis ini. Formasi R-slide sama seperti grup-grup musik Ska di *Jamaica* pada umumnya, namun ada beberapa tambahan alat musik tradisional Jawa

dalam proses penggarapan karyanya. Instrument yang digunakan R-slide seperti *combo band* Ska pada umumnya, yaitu vocal, gitar, piano, bass, drumset dan alat tiup *brass* (trompet, *trombone*, *saxophone*), juga termasuk penambahan alat musik tradisional *saron*.



Gambar 9 : (Personil Rslide menggunakan saron, Foto oleh Denny, 15/02/18)

Peranan *brassection* dalam R-slide sangat diutamakan. Sebenarnya bukan hanya pada R-slide saja, namun pada semua band-band ska lainnya yang paling menonjol adalah *brass section*. Karena pada saat musik ska itu lahir, awalnya adalah musik instrumental, dan tradisinya memang seperti itu serta belum ada vokalis seperti format sekarang.



Gambar 10: (*Brass Section* pada kelompok musik R-Slide.
Foto Repro Denny, 7/7/2018)

Brass section juga menjadi penting dalam musik ska, karena mereka penentu dan pembentuk tema dari pada lagu-lagu ska yang ada, juga sebagai pembuat kesan mewah pada telinga penikmatnya. Oleh karenanya didalam semua genre musik Ska harus terdapat *brass section* karena itu adalah syarat mutlak utama. Bahkan R-slide lebih memilih menolak tawaran panggung jika ada beberapa pemain brass yang tidak bisa ikut. Pola permainan *brass* dibagi atas karakteristik suara instrument itu sendiri, ada sopran, alto, tenor. Ada yang bermain tema dan yang lainnya mengembangkan melodi pada lagu. Musik ska adalah *brass section* yang di iringi oleh Combo band. Menurut mereka fungsi vokalis menjadi dinomor duakan setelah *brass section* nya. Dari awal sampai akhir lagu, *brass* yang sangat identik dalam membawakan pesan dari lagu itu

sendiri. Lewat pembagian suara *brass* itu bisa menciptakan nada harmonis yang kadang bisa menghentak hentak ataupun terkadang lirih menyentuh hati.

Dalam rutinitas para personil meluangkan waktu untuk latihan rutin setiap satu minggu sekali, akan tetapi ketika banyak tawaran untuk pentas, mereka latihan tiga kali dalam satu minggu. Hal ini dilakukan karena terkadang mereka mendapatkan tawaran pentas lebih dari empat kali dalam satu bulan.



Gambar 11 : (Jadwal Pentas R-Slide bulam Maret dan April. Repro Sosial Media Instagram R-Slide, 15/07/18).

Dibalik kesuksesan sebuah band, ada hal pendukung lain selain dari karyanya. Dalam band tersebut yang juga menjadi salah satu bagian penting dalam meraih kesuksesannya adalah manajer band. R-slide pun menggunakan jasa manajer untuk

mengelola beberapa hal didalam band mereka yang bernama Denny Penyok. Manajer menjadi orang yang bertanggung jawab terhadap kemajuan bandnya. Kemajuan band tidak hanya diukur dengan banyaknya intensitas band tersebut pentas, namun salah satunya juga diukur dengan dikenalnya band melalui berbagai bentuk promosi, seperti dalam bentuk profil band, video profil, stiker, poster, website, dll. Awalnya Denny adalah teman semasa mereka SMK, dan hingga akhirnya R-slide menjadikannya sebagai manajer setelah jadwal panggung mereka mulai banyak di tahun pertamanya.

Basecamp R-slide bertempat dirumah *bassis* sekaligus *leader* mereka yang bernama Gregorian, terkadang juga di tempat mereka latihan yaitu di *oxygen* musik studio yang terletak di Mojosongo. Dikedua tempat itulah mereka biasa menuangkan segala keluh kesah kegelisahan kedalam karya-karya nya.

Seperti apa yang Dimas jelaskan bahwa dalam proses awal mereka berkarya, pengalaman pertama saat itu adalah mereka mendapatkan tawaran untuk pentas di sebuah acara pasar malam dikampung Bolon Surakarta yang pada akhirnya hampir gagal karena sang gitaris lama mengalami kecelakaan motor. Namun dengan segala pertimbangan yang ada akhirnya mereka tetap melanjutkan pertunjukannya. Setelah acara pasar malam, mereka berkesempatan untuk mengisi acara-acara pensi dari beberapa Sekolah Menengah Atas yang ada di Solo. Bahkan mereka juga diminta untuk mengisi acara komunitas-komunitas ska baik di dalam Kota Solo maupun luar Kota Solo. Hingga saat ini meningkat lagi mengisi di acara-acara besar dan ajang berkelas baik di kota solo dan kota kota lainnya di pulau Jawa. Capaian terbesar mereka adalah ketika menjadi *brand ambassador* di acara HUT Bank Jateng yang diselenggarakan dalam

7 kota se Jawa Tengah ditahun 2015. R-slide juga telah menyelenggarakan konser akbar yang semakin menjadi bukti atas konsistensi mereka di dalam bermusik di tahun 2015 lalu yang bertempat di teater arena Taman Budaya Jawa Tengah. Dalam konser akbarnya R-slide mengkolaborasikan musik mereka dengan musik orchestra dan seperangkat gamelan. Konser ini menjual penuh semua tiket yang ada. Penikmat musik ska, gamelan dan orchestra berkumpul menjadi satu untuk menyaksikan pertunjukan mereka yang berdurasi kurang lebih dua setengah jam.



Gambar 12 : (Pamflet Mini Concert Band R-Side. Repro Sosial Media Instagram R-Slide, 15/07/18. 15/07/18).

Di luar padatnya jadwal mereka dalam berkarya, para personilnya memiliki kesibukan masing masing, ada yang bekerja, kuliah, atau memiliki proyek musik sampingan. Karena Rslide ini awalnya terbentuk atas dasar persahabatan yang kuat dan spirit kebersamaan, mereka selalu dapat mempertahankan kesolidannya. Keunikan Rslide adalah mereka memiliki musik Ska yang berbeda dari musik Ska asli *Jamaica* karena mereka banyak mengkolaborasikan warna musik lainnya kedalam pondasi ber Ska nya. Contohnya seperti *reggae, jazz, rock, fussion* dan juga sering memasukan irama musik tradisi seperti keroncong. Beberapa karyanya yaitu *Get Up, Give For You*, serta beberapa aransemen lagu seperti *Why Do You Love Me, Can't Help Falling In Love, Bengawan Solo, Kota Solo* dan lain sebagainya.

Cara mereka mengkomersilkan lagu-lagunya adalah dengan melalui media sosial seperti *soundcloud, youtube, instagram, facebook, path* dan lain-lain. Maka demikian mereka mempunyai sebuah fans club yang bernama *R Community* yang didalamnya terdapat rencang-rencang R-slide di solo, yang dengan setia memberikan dukungan kepada mereka dari awal berdiri sampai saat ini. Selain itu mereka juga banyak mempunyai masa pendukung lainnya seperti komunitas dari grup-grup ska yang bernama *rude boys ska foundation* disolo, yang mana mereka berinteraksi dengan baik antara satu dan lainnya.

C. Proses Kreativitas Band R-Slide

Gejala pencampuran instrument tradisi Jawa dan musik Ska dengan genre genre musik lainnya yang terjadi didalam Rslide itu sudah terlihat sejak awal mereka terbentuk. Semua itu dikarenakan personil Rslide yang mayoritas mengenyam

pendidikan musik barat dan karawitan di SMKN 8 Surakarta menjadikan bertambah banyaknya referensi untuk mereka menciptakan warna-warna baru didalam pembentukan karakter pada karya karyanya. Ditambah juga ketua kelompok musik mereka yang bernama Gregorian, berasal dari keluarga pangrawit yang sudah pasti sejak kecil telinganya akrab dengan suara-suara tembang dan *gendhing*⁹ Jawa. Gregorian yang menjadi pemikir utama dalam penciptaan karya musik R-slide. Gregorian yang saat ini juga menjalani pendidikan lanjutan di Institusi Seni Indonesia Surakarta serta mengambil bidang studi karawitan mencoba menggabungkan unsur-unsur musik lainnya kedalam Rslide.

Maka dari itu lahirlah sebuah konsep musik yang mereka bernama Javaniska. Konsep ini lahir dari proses panjang yang terjadi didalamnya. Arti dari Javaniska ini sendiri adalah Ska yang men-Jawa, dan makna dari konsep ini adalah menggabungkan dua unsur musik yang berbeda hingga akhirnya melahirkan musik yang baru, atau bisa disebut juga menghibridisasi¹⁰ musik. Musik Ska tradisi dicampur dengan musik Jawa (gamelan) menyajikan nuansa yang menarik bagi pendengarnya. Mereka mengakui bahwa R-slide lah yang baru melakukan ini didalam dunia Ska.

Percampuran musik didalam R-slide terjadi karena mereka termotivasi menjadi berbeda dengan band ska pada umumnya dan memuaskan hasrat mereka pada inovasi, serta untuk tetap mempertahankan eksistensinya lewat keunikan yang ditawarkan,

⁹Lagu dalam karawitan Jawa.

¹⁰ Dalam dunia pertanian, istilah Hibridisasi merupakan perkawinan silang antara beragam jenis spesies pada suatu tanaman yang memiliki tujuan untuk memperoleh organism baru dengan kepemilikan sifat-sifat yang diharapkan dan bervariasi jenisnya, (sumber: argoteknologi.web.id, 15/7/2018).

agar pendengar dan penikmatnya pun tidak jenuh dengan musik ska yang sudah pada umumnya. Hal itu dibuktikan lewat eksistensi mereka selama sepuluh tahun belakangan ini. Mereka selalu bisa bertahan dengan cara berkreatifitas didalam karya dan akhirnya memiliki ruangnya sendiri di kota Surakarta.

Cara penyajian saat mereka memulai pertunjukannya adalah dengan diawali menggunakan musik midi ber-*dubstep*¹¹ untuk menaikkan suasana yang selanjutnya sebagai pengiring mereka dalam menaiki panggung, sampai semua personil sudah berada diatas panggung dan memegang instrument masing masing, dari musik *dubstep* itu di-*medley*¹² dengan intro dari lagu mereka yang beatnya semakin cepat dan ramai dengan suara instrument lainnya. Diawali oleh *brasssection* dalam membentuk tema lagu serta melodi kemudian masuk combo band dan ditambahkan suara permainan alat musik tradisional. Aransemen mereka sama seperti lagu pop pada umumnya, ada bagian *intro*, tengah, *reff* dan akhir. Semua itu diproses secara matang-matang pada saat mereka latihan. Proses penciptaannya diawali dengan membicarakan tema lagu terlebih dahulu setelah itu membuat nada dan melodi yang paling baik untuk didengar. Ketika sudah menemukan inti melodi untuk *reff*, mereka tinggal membuat lirik nya yang dari awal sudah di konsepskan. Kemudian mengharmonisasikan nada dari semua instrumen menjadi sebuah bentuk lagu yang baik dari awal sampai akhir. Pada proses percampuran berbagai unsur musik memang tidak mudah untuk dilakukan, bahkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal diakhir pun cukup sulit. Pemilihan

¹¹*Dubstep* adalah genre musik *danceelektronik* yang berasal dari selatan London, Inggris (Sumber: arvebrian.wordpress.com, 15/7/2018).

¹²*Medley* adalah Penggabungan

instrument *saron* pada gamelan juga bukan serta merta dengan asal-asalan, menurut Gregorian bilah *saron* itu memiliki nada-nada yang dibutuhkan oleh R-slide dan *saron* juga mewakili suara khas dari gamelan itu sendiri. Dan suara *saron* juga memiliki timbre yang identik dengan suara perangkat secara keseluruhan, serta dilihat dari ukurannya *saron* lebih praktis dibandingkan ricikan gamelan yang lain seperti *kenong*, atau *gong* yang memiliki ukuran yang jauh lebih besar.

Ide dan skill mereka tersebut, dituangkan kedalam karya-karya pada materi album pertama mereka yang bertema “Dansa Bersama”, yang hingga saat ini baru menjadi satu-satunya album yang mereka miliki.” *Dansa Bersama*”bukan hanya merupakan tema dalam album mereka, namun juga merupakan salah satu lagu karya sendiri.

BAB III

PROSES KREATIF BAND SKA R-SLIDE

DALAM LAGU “DANSA BERSAMA”

Dalam sebuah band, melakukan inovasi telah menjadi sebuah keharusan yang mutlak dan menjadi sangat penting. Dengan melalui proses kreatif biasanya menghadirkan eksistensi ruang tersendiri bagi band tersebut. Sebaliknya jika band tersebut hanya melakukan hal yang itu-itu saja bisa dipastikan mereka akan berjalan di tempat atau bahkan mundur kebelakang. Kreativitas dibuktikan lewat perwujudan yang nyata berupa karya yang berpotensi untuk memajukan karir dari band tersebut. Kekreativitasan juga telah menjadi hal yang paling mendasar dan menjadi sumber penciptaan dari penciptanya. Dalam sebuah band, musikalitas personilnya diuji lewat kesanggupan mereka mewujudkan kreatifitas dengan optimal lewat karya. Banyak faktor yang mendalangi bagi seorang pemusik menciptakan sebuah karya, diantaranya adalah untuk mencapai eksistensi dan popularitas. Faktor itu sebenarnya sah saja dimiliki oleh semua pemusik, karena dalam berkarya pun kita harus mempunyai target dan capaiannya. Maka dari itu untuk menghasilkan eksistensi, pemusik harus fokus dan total mencurahkan segala sesuatu kedalam prosesnya.

Kreativitas menurut Clark Mousetakes adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasi identitas individu dalam bentuk terpadu dengan diri sendiri, dengan alam dan dengan orang lain. Kreativitas merupakan tindakan imajinatif yang

mencakup indra perasa, dan pencarian kebenaran yang akhirnya dapat melahirkan sesuatu hal yang baru berupa produk asli dari manusianya. Dalam hal ini R-slide pun melakukan pengembangan kreatifitas lewat garapan lagu “Dansa Bersama” dengan menambahkan instrument gamelan didalamnya sehingga menghasilkan produk baru yang mereka sebut Javaniska, yang dalam artiannya adalah Ska yang Jawa. Gamelan disini tidak hanya sebagai pelengkap dalam musiknya saja, R-slide dinilai dengan sungguh-sungguh dalam proses garapnya, agar permainan combo band selaras dengan permainan gamelannya.

A. Analisis Kreatifitas Band Ska R-slide dalam Lagu “Dansa Bersama”

1. Analisis Struktur Lagu

Struktur atau susunan dari karya seni khususnya musik adalah aspek yang menyangkut keseluruhan dari karya itu sendiri dan meliputi dari peran masing-masing bagian akan keseluruhan itu. Kata struktur mengandung arti bahwa dalam karya seni itu terdapat suatu pengorganisasian, penataan dan ada hubungan tertentu antara bagian-bagian yang tersusun. Adapun didalamnya terdapat unsur-unsur musik dari yang terkecil sampai yang terbesar sehingga membentuk serangkaian bunyi dalam keterkaitan yang jelas, teratur, dan bermakna.

1.a. Motif

Prier (1996:3) mengungkapkan motif lagu ialah unsur lagu yang terdiri dari sejumlah nada yang dipersatukan dengan suatu gagasan atau ide. Karena merupakan

unsur lagu, maka sebuah motif biasanya diulang-ulang dan diolah. Secara normal sebuah motif lagu memenuhi ruang birama. Berdasarkan teori mengenai pengertian motif disini dapat disimpulkan bahwa motif adalah suatu bentuk unsur lagu yang memiliki pola irama, terdiri dari tiga nada atau lebih yang digabungkan sehingga menghasilkan suatu gagasan atau ide.

1.b. Frase

Menurut Prier (1996:4) bahwa frasering ialah usaha untuk memperlihatkan struktur kalimat yaitu struktur makro pada akhir masing-masing anak kalimat/ frase dan struktur mikro pada akhir masing-masing motif. Dalam musik vokal frasering sedikit banyak tergantung dari struktur syair. Jadi frase adalah bagian atau anak kalimat yang berfungsi sebagai pelengkap dalam struktur kalimat utama.

1.c. Hubungan Antar Frase

Hubungan antar frase dapat terjadi dalam dua hal yaitu sebagai komponen dari pola yang lebih besar dan sebagai unit yang berdiri sendiri serta memiliki kelengkapan yang tidak berhubungan dengan frase-frase sebelumnya.

1.d. Kalimat/Periode (Satz)

Menurut Prier (1999:2) kalimat ialah sejumlah ruang birama yang merupakan satu kesatuan. Biasanya sebuah kalimat musik terdiri atas dua anak kalimat/ frase yaitu kalimat pertanyaan dan kalimat jawaban. Jadi frase adalah sejumlah melodi yang

memiliki ruang birama dan membentuk satu kesatuan yang terdiri atas dua anak kalimat.

1.e. Kadens

Muttaqin (2008:120) menjelaskan bahwa kadens adalah “pungtuasi” dalam musik sebagai titik peristirahatan yang tersusun dari serangkaian akor-akor yang bergerak sedemikian rupa untuk menandai berakhirnya suatu frase atau seksi dan memulai sesuatu yang lain. Kadens dikelompokkan menjadi 4 yaitu: kadens autentik, kadens plagal, kadens deseptif dan kadens setengah. Dapat disimpulkan bahwa bentuk lagu adalah suatu kesatuan utuh dari satu atau beberapa kalimat yang memiliki struktural pokok yang disebut bagian.

2. Ide Penciptaan Lagu “Dansa Bersama”

Sebagai permulaan dalam memaparkan pembahasan ide dari kreatifitas, maka peneliti mengupas terlebih dahulu pengertiannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ide merupakan rancangan atau gagasan yang tersusun didalam pikiran manusia. Sedangkan hal yang melatar belakangi ide penciptaan dari lagu “Dansa Bersama” adalah bermula dari kisah masa remaja para personil R-slide yang duduk di bangku Sekolah Menengah Kejuruan di SMKN 8 Surakarta. Kesoliditan mereka dalam menjalin pertemanan memang sangat diutamakan. Tergabung awalnya dengan nama genk R yang berarti ruwet (rusuh), mereka selalu menjadi masalah bagi guru dan teman-teman lainnya di sekolah. Anggota genk R sangat banyak, terdiri dari puluhan siswa yang tergabung dari berbagai angkatan, dari kelas 1 sampai kelas 3.

Menurut Dimas vokalis, sebenarnya genk R bukan hanya bisa menjadi pembuat onar saja, disamping itu mereka juga banyak memiliki prestasi. Contoh nya seperti dalam lomba-lomba band antar sekolah, bisa dipastikan para guru selalu mengutus mereka untuk maju ke ajang kompetisi tersebut, dan menghasilkan pencapaian yang memuaskan. Beberapa kali menjadi juara tingkat Kota Madya bahkan sampai pernah menjadi juara umum antar Provinsi. Jadi sebenarnya genk R itu terdiri dari anak-anak cerdas yang nakal. Karena banyak waktu yang sudah mereka lewati dengan bersama-sama akhirnya terbentuklah kelompok musik yang lebih spesifik. Karena musik ska pada tahun itu sedang hits dikota solo, dan jenis musiknya disukai oleh mereka semua, grup band R-slide pun tercipta. Bahkan hubungan pertemanan ini terjalin melebihi hubungan antara keluarga mereka pada umumnya, karena dari pagi sampai tengah malampun selalu dilalui dengan bersama-sama untuk membuat karya.

Lagu “Dansa Bersama” pun akhirnya tercipta dari moment persahabatan yang kental akan syarat kegembiraan. Proses penciptaan lagu ini pun digagas oleh beberapa orang yaitu Gregorian, Dimas, dan Adhit. Berangkat dari karakter dan musikalitas yang berbeda-beda antar individu satu dengan individu lainnya membuahkan kekayaan suara lewat karya. Gregorian dan Adhit mengaransement musiknya, dan Dimas membuat liriknya yang diangkat dari pengalaman sehari-hari.

Penelitian ini memahami bahwasannya hal tersebut menunjukan bahwa ide didalam kreatifitas sebenarnya tidak dapat berdiri sendiri, dan terdapat pengaruh dari banyak aspek didalamnya. Untuk mencapai kualitas maksimal dalam sebuah karya memang sangat dibutuhkan keragaman teknik kreatifitas musikal dari

penciptanya. Keberagaman tersebut disebabkan oleh perbedaan latar belakang kemampuan musikal yang dimiliki oleh masing-masing personel Band R-slide. Perbedaan kemampuan musikal yang dimaksud diantaranya terdiri dari penguasaan musik tradisional Jawa dan musik barat seperti jazz, blues, dan rock. Faktor pendukung lainnya juga terbentuk dari lingkungan tempat mereka belajar yang memberikan dampak signifikan didalam karyanya.

Menurut Gregorian yang notabene lahir didalam keluarga seniman tradisional Jawa yang ayahnya bernama Antonius Dedek Wahyudi, ide kreatifitas muncul dari sebuah kebiasaan yang berulang-ulang dan dipadukan oleh kebiasaan lainnya. Grego yang dari kecil sudah sangat akrab dengan nada-nada Jawa memiliki aspek musikal yang terbentuk secara otomatis saat dia tumbuh dewasa. Maka dari itu nada Jawa juga banyak diselipkan pada proses penciptaan lagu-lagu R-slide. Saat ini Grego pun melanjutkan pendidikan lanjutan di jurusan Karawitan ISI Surakarta, hal ini membuat jadi semakin bertambah banyaknya aspek pendukung lain dalam proses kreatifitas penciptaan karya musik mereka.

3. Bentuk Lagu “Dansa Bersama”

Bentuk lagu merupakan hubungan antara unsur-unsur musik didalam suatu lagu yang tersusun sehingga menghasilkan komposisi yang teratur. Dasar pembentukan lagu ini mencakup pengulangan suatu bagian (repetisi), pengulangan dengan macam-macam perubahan (variasi, sekuensi), atau penambahan bagian baru yang berlainan atau berlawanan (kontras), dengan selalu memperhatikan

keseimbangan antara pengulangan dan perubahannya. Sedangkan istilah bentuk dalam hal ini digunakan peneliti untuk mengidentifikasi pola musik yang diciptakan oleh grup Band SKA R-Slide sebagai material yang dianalisis. Adapun bagian-bagian tersebut diuraikan sebagai berikut.

Bagian A ditandai dengan syair,

Disini kita berkumpul bersama

Menikmati indahnya dunia

Lepaskan semua beban yang ada

Berpesta dan berdansa bersama

Disini kita bersenang bersama

Menikmati riangnya suasana

Lupakan semua duka dan lara

Bersorak dan berdansa bersama

Bagian B ditandai dengan syair,

Mari kawan semua bersatu rayakan kegembiraan

Mari kawan semua mengalunkan musik segera kita berdansa bersama

Bagian C ditandai dengan syair,

Dansa bersama

Hentakan kakimu ke lantai tuk riahkan suasana

Dansa bersama

Nyalakan semangatmu kita maju berdansa

Dansa bersama

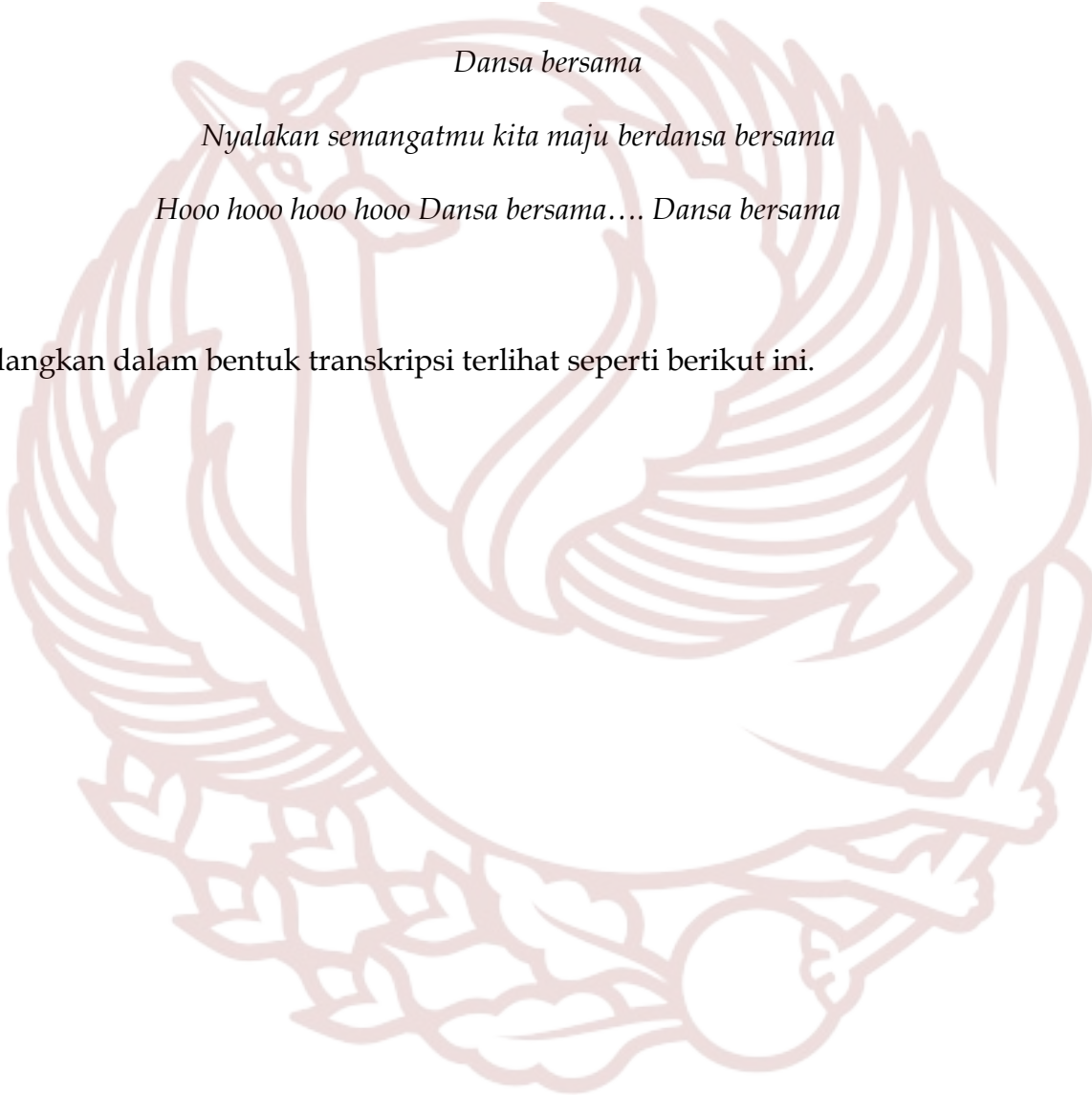
Hentakan kakimu ke lantai tuk riahkan suasana

Dansa bersama

Nyalakan semangatmu kita maju berdansa bersama

Hooo hooo hooo hooo Dansa bersama.... Dansa bersama

Sedangkan dalam bentuk transkripsi terlihat seperti berikut ini.



Dansa Bersama

Rslide

Voice

di si ni_ ki ta ber_kum pul ber_ sa ma me nik ma

Voice

ti in_dah nya du_ ni a le pas kan se mua be ban yang a_

Voice

— da ber pes_ ta dan ber dan sa ber_ sa ma

Voice

di si ni_ ki ta ber_ se nang ber_ sa

Voice

— ma me nik ma ti ri_yang nya sua sa na lu pa_ kan

Voice

se mua du ka dan la__ ra ber so_rak dan ber dan sa ber_ sa

Voice

ma ma ri_ ka wan se_ mu a ber sa tu_ ra

Voice

ya kan ke gem bi_ ra__ an ma ri_ ka wan se_ mu a me lan

Gambar 13 : (Dokumen R-Slide, 15/07/18. 15/07/18).

2

27 28 29 30

Voice

tun kan mu sik sgra ki ta ber da sa ber sa a ma

31 32 33

Voice

dan sa ber sa ma hen tak kan ka ki mu ke lan tai tuk ri

34 35 36

Voice

a kan sua sa na dan sa ber sa ma nya la kan se ma

37 38 39

Voice

ngat mu ki ta ma ju ber dan sa a dan sa ber sa ma

40 41 42

Voice

hen tak kan ka ki mu ke lan tai tuk ri a kan sua sa na

43 44 45

Voice

dan sa ber sa ma nya la kan se ma ngat mu ki ta ma ju

46 47 48 49 50 51

Voice

ber dan sa ber sa ma

52 53 54 55 56 57 58

Voice

59 60 61 62 63 64

Voice

ma ri ka wan se mu a

Gambar 14 : (Dokumen R-Slide, 15/07/18. 15/07/18).

65 Voice ber sa tu ra ya kan ke gem bi ra an ma ri ka

68 Voice wan se mu a me lan tun kan mu sik sgra ki ta ber da sa ber sa

71 Voice a ma dan sa ber sa ma hen tak kan ka ki

75 Voice mu ke lan tai tuk ri a kan sua sa na dan sa ber sa ma

78 Voice nya la kan se ma ngat mu ki ta ma ju ber dan sa a

81 Voice dan sa ber sa ma hen tak kan ka ki mu ke lan tai tuk ri

84 Voice a kan sua sa na dan sa ber sa ma nya la kan se ma

87 Voice ngat mu ki ta ma ju ber dan sa ber sa ma

Gambar 15 : (Dokumen R-Slide, 15/07/18. 15/07/18).

Dalam bentuk notasi kepatihannya seperti berikut,

NOTASI GAMELAN

DANSA BERSAMA RSLIDE

INTRO

Saron 1

A. [6.6.. 7.7. 7... 1.1.. 2.2 1.7.]2x

B. [6666 5566 7777 6677 1111 3311 2222 1177]2x

Saron 2

A. [6.6.. 7.7. 7... 1.1.. 2.2 1.7.]2x

B. [6666 5566 7777 6677 1111 3311 2222 1177]2x

SONG

Saron 1

A. [6.56 .65. 7.57 .75. 1.21 .13. 2.12 .21.]2x

Saron 2

B. [.35. 3.53 .56. 5.65 .53. 5.35 .31. 3.13]2x

(kembali ke intro B)

Saron 1

A. [6.56 .65. 7.57 .75. 1.21 .13. 2.12 .21.]2x

Saron 2

B. [.35. 3.53 .56. 5.65 .53. 5.35 .31. 3.13]2x

BRIDGE

Saron 1

4.4. 5.6. 5.5. 6.7. 6.6. 7.1. 7.7. 6.5.

4.4. 5.6. 5.5. 6.7. 6.6. 7.1. 7.7. 1.2.

3... 3333 3333

Saron 2

.4.4 .5.6 .5.5 .6.7 .6.6 .7.1 .7.7 .6.5

.4.4 .5.6 .5.5 .6.7 .6.6 .7.1 .7.7 .1.2

.3..333 3333

REFF

Saron 1

[6.5. 4.3. 7.6. 5.3. 1.2. 3.4. 2.3. 4.5.]2x

Saron 2

[.6.5 .4.3 .7.6 .5.3 .1.2 .3.4 .2.3 .4.5]2x

Solo Part

Saron 1

[6.3. 1.3. 7.4. 2.4. 1.3. 5.3. 2.3. 4.5.]4x

Saron 2

[.5.2 .2.5 .6.3 .3.6 .2.6 .4.1 .5.5 .6.7]4x

(kembali ke bridge)

BRIDGE II

Saron 1

4.4. 5.6. 5.5. 6.7. 6.6. 7.1. 7.7. 6.5.

4.4. 5.6. 5.5. 6.7. 6.6. 7.1. 7.7. 1.2.

3... 3333 3333

Saron 2

.4.4 .5.6 .5.5 .6.7 .6.6 .7.1 .7.7 .6.5

.4.4 .5.6 .5.5 .6.7 .6.6 .7.1 .7.7 .1.2

.3..333 3333

REF

Saron 1

[6.5. 4.3. 7.6. 5.3. 1.2. 3.4. 2.3. 4.5.]2x

Saron 2

[.6.5 .4.3 .7.6 .5.3 .1.2 .3.4 .2.3 .4.5]2x

ENDING

Saron 1

A.

6... 7... 1.... 2...

B. [6666 5566 7777 6677 1111 3311 2222 1177]2x

Saron 2

A.

6... 7... 1.... 2...

B. [6666 5566 7777 6677 1111 3311 2222 1177]2x

CODA

Saron 1

6.6..7.7. 7... 1.1..2.2 1.7.

6.6..7.7. 7... 1.1.. 217 217 321 217 66

Saron 2

6.6..7.7. 7... 1.1..2.2 1.7.

6.6..7.7. 7... 1.1.. 217 217 321 217 66

4. Teks Lagu “Dansa Bersama”

Proses kreatif yang terjadi pada grup Band SKA R-Slide salah satunya adalah lagu yang berjudul “Dansa Bersama”. Lagu ini ditampilkan oleh vokalis pria dan lagu ini juga menjadi yang paling diminati oleh pendukungnya yaitu rencang-rencang R-slide. Hampir dalam setiap penampilan R-slide selalu diminta membawakan lagu ini. Apalagi sekarang sudah ditambah dengan komposisi gamelanya lebih membawakan kesan lebih ramai didalam setiap aksi panggungnya. Selain judul lagu, “Dansa Bersama” juga merupakan tema dari debut album pertama mereka. Dengan pertimbangan sebagai berikut, penulis memfokuskan lagu ini sebagai salah satu contoh lagu dari grup Band SKA R-slide untuk dianalisis.

Sebelum masuk keranah pembahasan analisis musikal yang lebih mendalam, penjelasan tentang syair atau teks lagu “Dansa Bersama” adanya sangat diperlukan sebagai berikut.

“Dansa Bersama”

Disini kita berkumpul bersama

Menikmati indahnya dunia

Lepaskan semua beban yang ada

Berpesta dan berdansa bersama

Disini kita bersenang bersama

Menikmati riangnya suasana

Lupakan semua duka dan lara

Bersorak dan berdansa bersama

Mari kawan semua bersatu rayakan kegembiraan

Mari kawan semua mengalunkan musik segera kita berdansa bersama

Dansa bersama

Hentakan kakimu ke lantai tuk riahkan suasana

Dansa bersama

Nyalakan semangatmu kita maju berdansa

Dansa bersama

Hentakan kakimu ke lantai tuk riakkan suasana

Dansa bersama

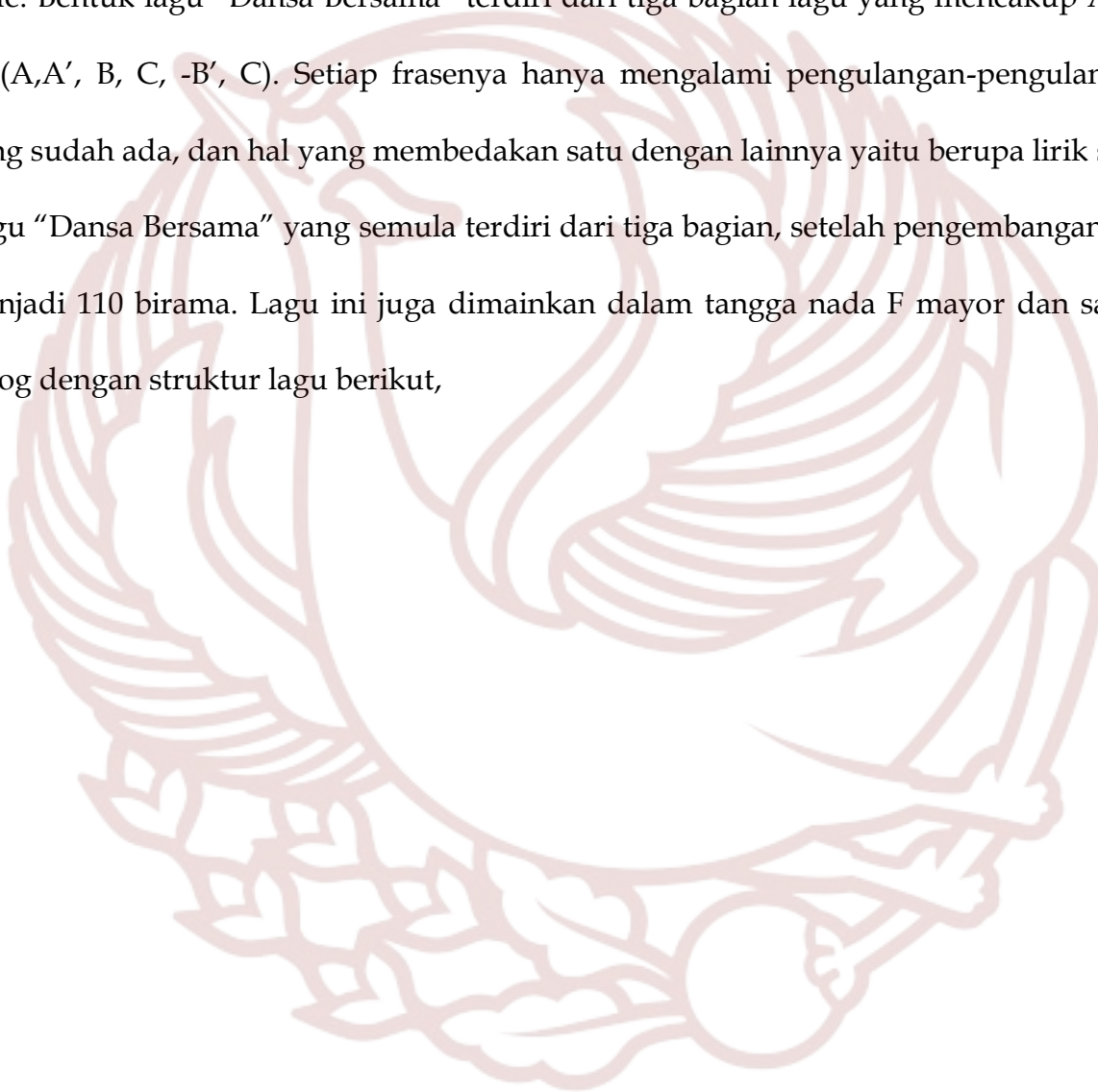
Nyalakan semangatmu kita maju berdansa bersama

Hooo hooo hooo hooo Dansa bersama.... Dansa bersama

Syair lagu diatas ini diciptakan oleh beberapa orang diantaranya Dimas, Grego, dan Randi (mantan drummer R-slide). Teks ini menggambarkan tentang kisah persahabatan yang terjalin sangat harmonis, tidak lekang ditelan zaman. Cerita tentang masa-masa saat mereka semua masih SMA, yang dalam kesehariannya selalu bahagia, tidak ada sedih dan sendu. Berkumpul setiap hari berbagi kemanisan hidup berupa hal positif maupun hal negatif. Bermusik setiap hari tanpa harus memikirkan masalah lainnya diluar persahabatan mereka. Hal ini mengajarkan bahwa sebenarnya masalah bisa terasa sangat ringan jika masalah itu ditanggung secara bersama-sama. Lirik lagu diatas sebenarnya juga sebagai pancingan ketika mereka berada diatas panggung musik, memprakarsai massa pendengar untuk berjoget bersama didepan panggung. Kisah pertemanan tersebut menjadi sumber ide penciptaan pada lagu ini. Secara analitis, bahasa kalimat yang digunakan dalam lagu tersebut tidaklah rumit atau susah. Melainkan menggunakan bahasa yang sangat sederhana yang tujuannya agar dapat dengan mudah dimengerti oleh audiensnya. Artinya R-slide dalam konteks ini sangat memperhatikan siapa saja target yang menjadi penikmat karya lagu mereka. Tafsir tersebut merujuk pada teks yang dituliskan diatas ini.

5. Bentuk Komposisi Lagu “Dansa Bersama”

Pengertian bentuk dalam studi musik ini dapat diartikan sebagai pola rancang bangun suatu komposisi musik yang terstruktur dan terjadi didalam grup Band SKA R-slide. Bentuk lagu “Dansa Bersama” terdiri dari tiga bagian lagu yang mencakup A, B, C, (A,A', B, C, -B', C). Setiap frasenya hanya mengalami pengulangan-pengulangan yang sudah ada, dan hal yang membedakan satu dengan lainnya yaitu berupa lirik saja. Lagu “Dansa Bersama” yang semula terdiri dari tiga bagian, setelah pengembangannya menjadi 110 birama. Lagu ini juga dimainkan dalam tangga nada F mayor dan saron pelog dengan struktur lagu berikut,



Dansa Bersama

Rslide

♩ = 100

Alto Saxophone

Tenor Saxophone

Trumpet in Bb

Trumpet in Bb

Trombone

Drum Set

Drum Set

Electric Guitar

Electric Guitar

Electric Bass

Voice

Keyboards

♩ = 100

Saron 1 A. [6 . 6 7 . 7 . 7 . . .]

Saron 2 A. [6 . 6 7 . 7 . 7 . . .]

Gambar 16 : (Dokumen R-Slide, 15/07/18. 15/07/18).

2

Alto Saxophone

Tenor Saxophone

Trumpet in Bb

Trumpet in Bb

Trombone

Drum Set

Drum Set

Electric Bass

Keyboards

Saron 1 A [1 . 1 2 . 2 1 . 7 .]

Saron 2 A [1 . 1 2 . 2 1 . 7 .]

Gambar 17 : (Dokumen R-Slide, 15/07/18. 15/07/18).

Alto Saxophone

Tenor Saxophone

Trumpet in Bb

Trumpet in Bb

Trombone

Drum Set

Drum Set

Electric Bass

Keyboards

Saron 1 B. [6 6 6 6 5 5 6 6 7 7 7 7 6 6 7 7]

Saron 2 B. [6 6 6 6 5 5 6 6 7 7 7 7 6 6 7 7]

Gambar 18 : (Dokumen R-Slide, 15/07/18. 15/07/18).

4

7

Alto Saxophone

Tenor Saxophone

Trumpet in Bb

Trumpet in Bb

Trombone

Drum Set

Drum Set

Electric Guitar

Electric Bass

Keyboards

Saron 1 B. [1 1 1 1 3 3 1 1 2 2 2 2 1 1 7 7]

Saron 2 B. [1 1 1 1 3 3 1 1 2 2 2 2 1 1 7 7]

Gambar 19: (Dokumen R-Slide, 15/07/18. 15/07/18).

Alto Saxophone

Tenor Saxophone

Trumpet in Bb

Trumpet in Bb

Trombone

Drum Set

Drum Set

Electric Guitar

Electric Guitar

Electric Bass

Keyboards

F/C

Gm

Am

Saron 1 A. [6 . 5 6 . 6 5 . 7 . 5 7 . 7 5 . 1 . 2 1 . 1 3 .]

Saron 2 B. [. 3 5 . 3 . 5 3 . 5 6 . 5 . 6 5 . 5 3 . 5 . 3 5]

Gambar 20 : (Dokumen R-Slide, 15/07/18. 15/07/18).

6

Alto Saxophone

Tenor Saxophone

Trumpet in Bb

Trumpet in Bb

Trombone

Drum Set

Drum Set

Electric Guitar

Electric Guitar

Electric Bass

Voice

Keyboards

Saron 1 A. [2 . 1 2 . 2 1 . 6 . 5 6 . 6 5 .]

Saron 2 B. [. 3 1 . 3 . 1 3 . 3 5 . 3 . 5 3]

Gambar 21 : (Dokumen R-Slide, 15/07/18. 15/07/18).

Bagian intro dari lagu “Dansa Bersama” diatas ini menggunakan akor I, II, III, VI (F, G minor, A minor, Bb). Pada birama 1 – 9 instrumen combo band dan brass bermain bersama dengan tehnik unison, pola tersebut merupakan kadens otentik sempurna karena pola melodi pada intro berkesinambungan dengan accordnya. Adapun pada birama 9 – 12 juga termasuk kadens otentik sempurna (sebagai pemegang melodi pada intro) dengan menggunakan motif sekuen turun yang berarti dikalimat akhir pada notnya turun. Saron yang digunakanpun berlaras pelog, dan dalam notasi gamelannya, saron 1 dan saron 2 pun menggunakan tehnik unison pada intro bagian A nya bersama dengan combo band, dan menggunakan tehnik khintilan banyuwanginan (pola bermain mengikuti) pada intro bagian B. Kedua pola permainan pada gamelan itu mengikuti seleh accord dan tidak mengikuti teori *pathet* yang ada.

14

Drum Set

Drum Set

Electric Guitar

Electric Bass

Voice

Keyboards

ta ber_kum pul ber_sa__ma me nik_ma ti in_dah nya du_ni

Saron 1 A. [7 . 5 7 . 7 5 . 1 . 2 1 . 1 3 . 2 . 1 2 . 2 1 .]

Saron 2 B. [. 5 6 . 5 . 6 5 . 5 3 . 5 . 3 5 . 3 1 . 3 . 1 3]

Gambar 22 : (Dokumen R-Slide, 15/07/18. 15/07/18).

17

Drum Set

Drum Set

Electric Guitar

Electric Bass

Voice

Keyboards

a le pas.kan se mua be ban yang a— da ber pes_ ta

Saron 1 A. [6 . 5 6 . 6 5 . 7 . 5 7 . 7 5 . 1 . 2 1 . 1 3 .]

Saron 2 B. [. 3 5 . 3 . 5 3 . 5 6 . 5 . 6 5 . 5 3 . 5 . 3 5]

Gambar 23 : (Dokumen R-Slide, 15/07/18. 15/07/18).

20

Alto Saxophone

Tenor Saxophone

Trumpet in Bb

Trumpet in Bb

Trombone

Drum Set

Drum Set

Electric Guitar

Electric Guitar

Electric Bass

Voice

Keyboards

dan ber dan sa ber_ sa ma

Saron 1 A. [2 . 1 2 . 2 1 . 6 . 5 6 . 6 5 . 7 . 5 7 . 7 5 .]

Saron 2 B. [. 3 1 . 3 . 1 3 . 3 5 . 3 . 5 3 . 5 6 . 5 . 6 5]

Gambar 24 : (Dokumen R-Slide, 15/07/18. 15/07/18).

Adapun pada partitur diatas merupakan bagian verse 1 (form A), yang menggunakan frase antecedent (kalimat tanya), yang dimulai dari birama ke 13 sampai dengan 17. Frase ini terdiri dari motif 1 dan 2. Dalam pemecahannya sebagai berikut,

- Birama 13 – 15 : motif 1, termasuk dalam kadens otentik sempurna (sekuen naik)
- Birama 15 – 17 : motif 2, termasuk dalam kadens otentik sempurna (sekuen turun)

Sedangkan pada frase konsekuen (kalimat jawab), yang dimulai dari birama 17 – 21. Frase ini terdiri dari motif 3 dan 4. Dalam pemecahannya sebagai berikut,

- Birama 17 – 19 : motif 3, yang termasuk dalam kadens otentik sempurna (sekuen naik)
- Birama 19 – 21 : motif 4, yang termasuk dalam kadens otentik sempurna (sekuen turun)

Pada bagian gamelan ini, saron 1 menggunakan pola Bali lanang, dan saron 2 menggunakan pola Bali wadon yang masih mengikuti seleh akord. Pengembangannya juga dipikirkan matang-matang oleh sang komponis agar bisa mencapai garapan yang baik.

10

23

Alto Saxophone

Tenor Saxophone

Trumpet in Bb

Trumpet in Bb

Trombone

Drum Set

Drum Set

Electric Guitar

Electric Guitar

Electric Bass

Voice

Keyboards

Am Bb F/C

di si ni ki

Saron 1 A. [1 . 2 1 . 1 3 . 2 . 1 2 . 2 1 . 6 . 5 6 . 6 5 .]

Saron 2 B. [. 5 3 . 5 . 3 5 . 3 1 . 3 . 1 3 . 3 5 . 3 . 5 3]

Gambar 25 : (Dokumen R-Slide, 15/07/18. 15/07/18).

26

Drum Set

Drum Set

Electric Guitar

Electric Bass

Voice

Keyboards

ta ber_se nang ber_sa_ma me nik_ma ti ri_yang nya sua sa

Saron 1 A. [7 . 5 7 . 7 5 . 1 . 2 1 . 1 3 . 2 . 1 2 . 2 1 .]

Saron 2 B. [. 5 6 . 5 . 6 5 . 5 3 . 5 . 3 5 . 3 1 . 3 . 1 3]

Gambar 26 : (Dokumen R-Slide, 15/07/18. 15/07/18).

12

29

Drum Set

Drum Set

Electric Guitar

Electric Bass

Voice

na lu pa_kan se mua du ka dan la__ra ber so_rak

Keyboards

Saron 1 A. [6 . 56 . 65 . 7 . 57 . 75 . 1 . 21 . 13 .]

Saron 2 B. [. 35 . 3 . 53 . 56 . 5 . 65 . 53 . 5 . 3 5]

Gambar 27 : (Dokumen R-Slide, 15/07/18. 15/07/18).

32

Alto Saxophone

Tenor Saxophone

Trumpet in Bb

Trumpet in Bb

Trombone

Drum Set

Drum Set

Electric Guitar

Electric Bass

Voice

Keyboards

dan ber_dan sa ber_ sa ma ma ri_ ka wan se_mu a

Saron 1 A. [2 . 1 2 . 2 1 . 4 . 4 . 5 . 6 . 5 . 5 . 6 . 7 .]

Saron 2 B. [. 3 1 . 3 . 1 3 . 4 . 4 . 5 . 6 . 5 . 5 . 6 . 7]

Gambar 28 : (Dokumen R-Slide, 15/07/18. 15/07/18).

Adapun partitur diatas merupakan bagian verse 2 (form A'), merupakan frase antecedent (kalimat tanya) yang dimulai dari birama 25 sampai dengan birama 32. Frase ini terdiri dari motif 5 dan 6. Adapun penjelasanya sebagai berikut,

- Birama 25 – 27 : motif 5, yang termasuk kadens otentik sempurna (sekuen naik)
- Birama 27 – 29 : motif 6, termasuk kadens otentik sempurna (sekuen turun)

Sedangkan pada frase konsekuen (kalimat jawab) yang dimulai dari birama 29 sampai dengan 32, dan terdiri dari motif 7 dan 8. Dengan penjelasan sebagai berikut

- Birama 29 – 31 : motif 7, yang termasuk kadens otentik sempurna (sekuen naik)
- Birama 31 – 32 : motif 8, yang termasuk kadens otentik sempurna (sekuen turun)

Gitar memainkan ritme pada ketukan di up yang menjadi ciri khas dari ska. Bass menggunakan pola walking bass. Pada Drum juga banyak ketukan yang jatuh diatas, yang menjadi ciri khas dari musik ska. Pada bagian gamelan ini, saron 1 masih sama dengan menggunakan pola Bali lanang, dan saron 2 menggunakan pola Bali wadon.

14

35

Alto Saxophone

Tenor Saxophone

Trumpet in Bb

Trumpet in Bb

Trombone

Drum Set

Drum Set

Electric Guitar

Electric Bass

Voice

ber sa tu_ ra ya kan ke gem bi_ ra_ an ma ri_ ka

Keyboards

Saron 1 A. [6 . 6 . 7 . 1 . 7 . 7 . 6 . 5 . 4 . 4 . 5 . 6 .]

Saron 2 B. [. 6 . 6 . 7 . 1 . 7 . 7 . 6 . 5 . 4 . 4 . 5 . 6 .]

Gambar 29 : (Dokumen R-Slide, 15/07/18. 15/07/18).

38

Alto Saxophone

Tenor Saxophone

Trumpet in Bb

Trumpet in Bb

Trombone

Drum Set

Drum Set

Electric Guitar

Electric Bass

Voice

Keyboards

wan se_mu a me lan tun kan mu sik sgra ki ta ber_da sa ber sa_

Saron 1 A. [5.5. 6.7. 6.6. 7.1. 7.7. 1.2.]

Saron 2 B. [.5.5 .6.7 .6.6 .7.1 .7.7 .1.2]

Gambar 30 : (Dokumen R-Slide, 15/07/18. 15/07/18).

16

Alto Saxophone

Tenor Saxophone

Trumpet in Bb

Trumpet in Bb

Trombone

Drum Set

Drum Set

Electric Guitar

Electric Bass

Voice

Keyboards

41

— a_ma

dan sa ber sa ma

E/C

F/C

Saron 1 A. [3... 3333 3333 6.5. 4.3.]

Saron 2 B. [.3...333 3333 .6.5 .4.3]

Gambar 31 : (Dokumen R-Slide, 15/07/18. 15/07/18).

Partitur diatas menunjukan bagian dari bridge yang terdiri dari birama 33 – 41. Adapun didalamnya terdapat frase antecedent (kalimat tanya) yang dimulai dari birama ke 33 sampai dengan birama ke 37 yang terdiri dari motif 8 dan motif 9.

- Birama 33 – 34 : motif 8, termasuk kadens otentik tidak sempurna (sekuen turun)
- Birama 35 – 37 : motif 9, termasuk kadens otentik tidak sempurna (sekuen turun)

Sedangkan dalam frase konsekuen (kalimat jawab) yang dimulai dari birama ke 37 sampai dengan birama 41 yang terdiri dari motif 10 dan motif 11.

- Birama 37 – 38 : motif 10, termasuk kadens otentik tidak sempurna (sekuen turun)
- Birama 38 – 41 : motif 11, termasuk kadens otentik tidak sempurna (sekuen turun)

Pada bagian bridge ini, brass saction juga memainkan melodi dengan ciri kadens otentik tidak sempurna, dengan alur sekuen turun di birama 33 – 36 , kemudian di birama ke 37 – 41 termasuk kadens otentik tidak sempurna, dengan alur sekuen naik . Fungsi brass saction di sini sebenarnya sebagai pemanis, sekaligus membedakan tema melodi antara verse dengan bridge dan reff.

Pada bagian bridge, tehnik permainan gamelan menggunakan tehnik permainan gamelan pola kinthilan yang berasal dari banyuwangi yang penggunaannya berdasarkan seleh accord.

44

Drum Set

Drum Set

Electric Guitar

Electric Bass

Voice

Keyboards

hen tak kan ka_ki mu ke_lan tai tuk_ri a kan sua sa na_

Saron 1 A. [7 . 6 . 5 . 3 . 1 . 2 . 3 . 4 . 2 . 3 . 4 . 5 .]

Saron 2 B. [. 7 . 6 . 5 . 3 . 1 . 2 . 3 . 4 . 2 . 3 . 4 . 5]

Gambar 32 : (Dokumen R-Slide, 15/07/18. 15/07/18).

18

47

Alto Saxophone

Tenor Saxophone

Trumpet in Bb

Trumpet in Bb

Trombone

Drum Set

Drum Set

Electric Guitar

Electric Bass

Voice

Keyboards

dan sa ber sa ma nya la kan se_ma ngat mu_ ki ta ma_ ju

Saron 1 A. [6 . 5 . 4 . 3 . 7 . 6 . 5 . 3 . 1 . 2 . 3 . 4 .]

Saron 2 B. [. 6 . 5 . 4 . 3 . 7 . 6 . 5 . 3 . 1 . 2 . 3 . 4]

Gambar 33 : (Dokumen R-Slide, 15/07/18. 15/07/18).

50

Alto Saxophone

Tenor Saxophone

Trumpet in Bb

Trumpet in Bb

Trombone

Drum Set

Drum Set

Electric Guitar

Electric Bass

Voice

Keyboards

ber dan sa a dan sa ber sa ma hen tak kan ka ki

Saron 1 A. [2 . 3 . 4 . 5 . 6 . 5 . 4 . 3 . 7 . 6 . 5 . 3 .]

Saron 2 B [. 2 . 3 . 4 . 5 . 6 . 5 . 4 . 3 . 7 . 6 . 5 . 3]

Gambar 34 : (Dokumen R-Slide, 15/07/18. 15/07/18).

20

53

Alto Saxophone

Tenor Saxophone

Trumpet in Bb

Trumpet in Bb

Trombone

Drum Set

Drum Set

Electric Guitar

Electric Bass

Voice

Keyboards

Saron 1 A. [1 . 2 . 3 . 4 . 2 . 3 . 4 . 5 . 6 . 5 . 4 . 3 .]

Saron 2 B [. 1 . 2 . 3 . 4 . 2 . 3 . 4 . 5 . 6 . 5 . 4 . 3]

Gambar 35 : (Dokumen R-Slide, 15/07/18. 15/07/18).

56

Drum Set

Drum Set

Electric Guitar

Electric Bass

Voice

nya la kan se_ma ngat mu_ ki ta ma_ ju_ ber dan sa ber_ sa

Keyboards

Saron 1 A. [7 . 6 . 5 . 3 . 1 . 2 . 3 . 4 . 2 . 3 . 4 . 5 .]

Saron 2 B [. 7 . 6 . 5 . 3 . 1 . 2 . 3 . 4 . 2 . 3 . 4 . 5]

Gambar 36 : (Dokumen R-Slide, 15/07/18. 15/07/18).

22

59

Drum Set

Drum Set

Electric Guitar

Electric Guitar

Electric Bass

Voice

ma

Keyboards

Saron 1 A. [6 . 3 . 1 . 3 . 7 . 4 . 2 . 4 . 1 . 3 . 5 . 3 .]

Saron 2 B [. 5 . 2 . 2 . 5 . 6 . 3 . 3 . 6 . 2 . 6 . 4 . 1]

Gambar 37 : (Dokumen R-Slide, 15/07/18. 15/07/18).

Dalam bagian reff ini dapat dilihat pada birama 43 sampai birama 59 yang terdiri dari beberapa frase antecedent (kalimat tanya) dan frase konsekuen (kalimat jawab). Adapun dalam frase antecedent yang dimulai dari birama ke 43 sampai dengan birama ke 46 terdiri dari 2 motif yaitu motif 12 dan motif 13.

- Birama 43 :motif 12 termasuk dalam kadens otentik tidak sempurna
- Birama 44 – 46 : motif 13 termasuk dalam kadens otentik tidak sempurna

Sedangkan dalam frase konsekuen (kalimat jawab) dimulai dari birama ke 47 sampai dengan birama ke 50, yang terdiri dari motif 14 dan motif 15.

- Birama 47 :motif 14 termasuk dalam kadens tidak sempurna
- Birama 48 – 50 :motif 15 termasuk dalam kadens tidak sempurna

Frase antecedent (kalimat tanya) berikutnya yang dimulai dari birama ke 51 sampai dengan birama ke 54, yang didalamnya terdiri dari motif 16 dan motif 17.

- Birama 51 : motif 16 termasuk dalam kadens otentik tidak sempurna
- Birama 52 – 54 : motif 17 termasuk dalam kadens otentik tidak sempurna

Frase konsekuen (kalimat jawab) berikutnya yang dimulai dari birama ke 55 sampai dengan birama ke 59, yang didalamnya terdiri dari motif 18 dan motif 19.

- Birama 55 :motif 18 termasuk dalam kadens otentik tidak sempurna
- Birama 56 – 59 :motif 19 termasuk dalam kadens otentik tidak sempurna

Pola permainan pada saron 1 dan saron 2 pada bagian reff ini menggunakan pola walking bass yang dibagi menjadi 2 bagian mengikuti seleh accord dan masih menggunakan tehnik kinthilan.

62

Drum Set

Drum Set

Electric Guitar

Electric Guitar

Electric Bass

Voice

Keyboards

Saron 1 A. [2 . 3 . 4 . 5 . 6 . 3 . 1 . 3 . 7 . 4 . 2 . 4 .]

Saron 2 B [. 5 . 5 . 6 . 7 . 5 . 2 . 2 . 5 . 6 . 3 . 3 . 6]

Gambar 38 : (Dokumen R-Slide, 15/07/18. 15/07/18).

24

65

Trombone

Drum Set

Drum Set

Electric Guitar

Electric Guitar

Electric Bass

Voice

Keyboards

Saron 1 A. [1 . 3 . 5 . 3 . 2 . 3 . 4 . 5 . 6 . 3 . 1 . 3 .]

Saron 2 B [. 2 . 6 . 4 . 1 . 5 . 5 . 6 . 7 . 5 . 2 . 2 . 5]

Gambar 39 : (Dokumen R-Slide, 15/07/18. 15/07/18).

68 25

Trombone

Drum Set

Drum Set

Electric Guitar

Electric Guitar

Electric Bass

Voice

Keyboards

Gm

Am

Bb

Saron 1 A. [7 . 4 . 2 . 4 . 1 . 3 . 5 . 3 . 2 . 3 . 4 . 5 .]

Saron 2 B [. 6 . 3 . 3 . 6 . 2 . 6 . 4 . 1 . 5 . 5 . 6 . 7]

Gambar 40 : (Dokumen R-Slide, 15/07/18. 15/07/18).

26

71

Trombone

Drum Set

Drum Set

Electric Guitar

Electric Guitar

Electric Bass

Voice

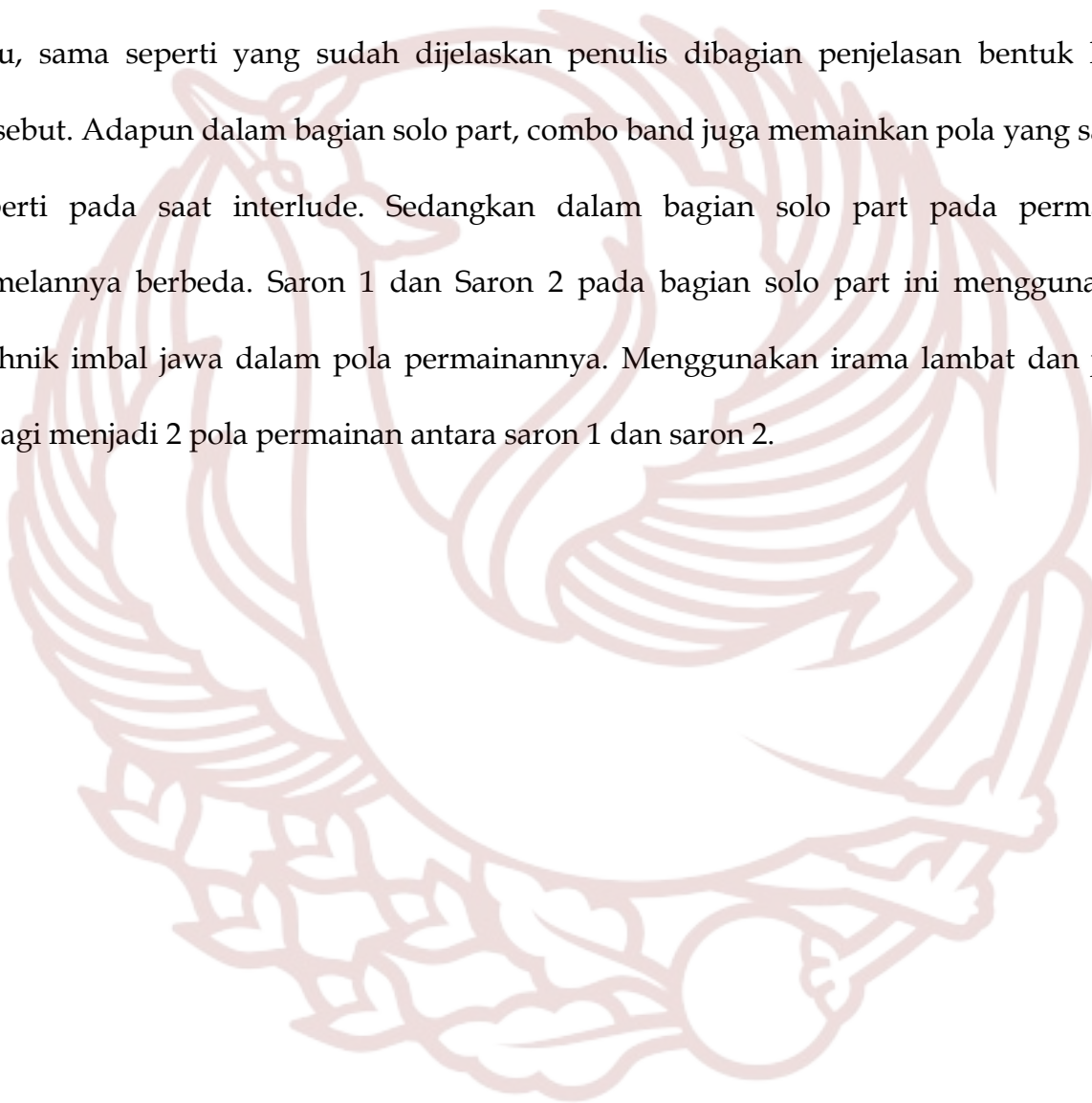
Keyboards

Saron 1 A. [6 . 3 . 1 . 3 . 7 . 4 . 2 . 4 . 1 . 3 . 5 . 3 .]

Saron 2 B [. 5 . 2 . 2 . 5 . 6 . 3 . 3 . 6 . 2 . 6 . 4 . 1]

Gambar 41 : (Dokumen R-Slide, 15/07/18. 15/07/18).

Bagian interlude dari lagu “Dansa Bersama” ini dimainkan oleh gitar lead dan setelah itu trombone. Dengan menggunakan alur yang sama seperti pada bagian versenya. Setelah bagian interlude ini, kemudian masuk kembali di bagian bridge, yang dimana setelah itu menuju ke reff kembali. Disini terjadi pengulangan pada bagian lagu, sama seperti yang sudah dijelaskan penulis dibagian penjelasan bentuk lagu tersebut. Adapun dalam bagian solo part, combo band juga memainkan pola yang sama seperti pada saat interlude. Sedangkan dalam bagian solo part pada permainan gamelannya berbeda. Saron 1 dan Saron 2 pada bagian solo part ini menggunakan tehnik imbal jawa dalam pola permainan. Menggunakan irama lambat dan juga dibagi menjadi 2 pola permainan antara saron 1 dan saron 2.



74

Alto Saxophone

Tenor Saxophone

Trumpet in Bb

Trumpet in Bb

Trombone

Drum Set

Drum Set

Electric Guitar

Electric Guitar

Electric Bass

Voice

Keyboards

ma ri_ ka wan se_ mu a

Saron 1 A. [2 . 3 . 4 . 5 . 4 . 4 . 5 . 6 . 5 . 5 . 6 . 7 .]

Saron 2 B [. 5 . 5 . 6 . 7 . 4 . 4 . 5 . 6 . 5 . 5 . 6 . 7]

Gambar 42 : (Dokumen R-Slide, 15/07/18. 15/07/18).

28

77

Alto Saxophone

Tenor Saxophone

Trumpet in Bb

Trumpet in Bb

Trombone

Drum Set

Drum Set

Electric Guitar

Electric Bass

Voice

Keyboards

ber sa tu ra ya kan ke gem bi ra an ma ri ka

Saron 1 A. [6 . 6 . 7 . 1 . 7 . 7 . 6 . 5 . 4 . 4 . 5 . 6 .]

Saron 2 B [. 6 . 6 . 7 . 1 . 7 . 7 . 6 . 5 . 4 . 4 . 5 . 6]

Gambar 43 : (Dokumen R-Slide, 15/07/18. 15/07/18).

80 29

Alto Saxophone

Tenor Saxophone

Trumpet in Bb

Trumpet in Bb

Trombone

Drum Set

Drum Set

Electric Guitar

Electric Bass

Voice

Keyboards

van se_mu a me lan tun kan mu sik sgra ki ta ber_da sa ber sa_

Saron 1 A. [5 . 5 . 6 . 7 . 6 . 6 . 7 . 1 . 7 . 7 . 1 . 2 .]

Saron 2 B [. 5 . 5 . 6 . 7 . 6 . 6 . 7 . 1 . 7 . 7 . 1 . 2]

Gambar 44 : (Dokumen R-Slide, 15/07/18. 15/07/18).

30

Alto Saxophone

Tenor Saxophone

Trumpet in Bb

Trumpet in Bb

Trombone

Drum Set

Drum Set

Electric Guitar

Electric Bass

Voice

Keyboards

83

— a ma dan sa ber sa ma

Saron 1 A. [3 3 3 3 3 3 3 3 3 6 . 5 . 4 . 3 .]

Saron 2 B [. 3 3 3 3 3 3 3 3 3 . 6 . 5 . 4 . 3]

Gambar 45 : (Dokumen R-Slide, 15/07/18. 15/07/18).

86

Drum Set

Drum Set

Electric Guitar

Electric Bass

Voice

Keyboards

hen tak kan ka_ki mu ke_lan tai tuk_ri a kan sua sa na_

Saron 1 A. [7 . 6 . 5 . 3 . 1 . 2 . 3 . 4 . 2 . 3 . 4 . 5 .]

Saron 2 B. [. 7 . 6 . 5 . 3 . 1 . 2 . 3 . 4 . 2 . 3 . 4 . 5]

Gambar 46 : (Dokumen R-Slide, 15/07/18. 15/07/18).

32

89

Alto Saxophone

Tenor Saxophone

Trumpet in Bb

Trumpet in Bb

Drum Set

Drum Set

Electric Guitar

Electric Bass

Voice

Keyboards

dan sa ber sa ma nya la kan se_ma ngat mu. ki ta ma_ju

F/C

Gm

Am

Saron 1 A. [6 . 5 . 4 . 3 . 7 . 6 . 5 . 3 . 1 . 2 . 3 . 4 .]

Saron 2 B. [. 6 . 5 . 4 . 3 . 7 . 6 . 5 . 3 . 1 . 2 . 3 . 4]

Gambar 47 : (Dokumen R-Slide, 15/07/18. 15/07/18).

92

Alto Saxophone

Tenor Saxophone

Trumpet in Bb

Trumpet in Bb

Drum Set

Drum Set

Electric Guitar

Electric Bass

Voice

Keyboards

— ber dan sa a — dan sa ber sa ma hen tak kan ka_ ki

Saron 1 A. [2 . 3 . 4 . 5 . 6 . 5 . 4 . 3 . 7 . 6 . 5 . 3 .]

Saron 2 B. [. 2 . 3 . 4 . 5 . 6 . 5 . 4 . 3 . 7 . 6 . 5 . 3]

Gambar 48 : (Dokumen R-Slide, 15/07/18. 15/07/18).

34

95

Alto Saxophone

Tenor Saxophone

Trumpet in Bb

Trumpet in Bb

Drum Set

Drum Set

Electric Guitar

Electric Bass

Voice

mu ke_lan tai tuk_ri a kan sua sa na_ dan sa ber sa ma

Keyboards

Saron 1 A. [1 . 2 . 3 . 4 . 2 . 3 . 4 . 5 . 6 . 5 . 4 . 3 .]

Saron 2 B. [. 1 . 2 . 3 . 4 . 2 . 3 . 4 . 5 . 6 . 5 . 4 . 3]

Gambar 49 : (Dokumen R-Slide, 15/07/18. 15/07/18).

98

Drum Set

Drum Set

Electric Guitar

Electric Bass

Voice

nya la kan se_ma ngat mu_ki ta ma_ju_ber dan sa ber_sa

Keyboards

Saron 1 A. [7 . 6 . 5 . 3 . 1 . 2 . 3 . 4 . 2 . 3 . 4 . 5 .]

Saron 2 B. [. 7 . 6 . 5 . 3 . 1 . 2 . 3 . 4 . 2 . 3 . 4 . 5]

Gambar 50 : (Dokumen R-Slide, 15/07/18. 15/07/18).

36

101

Alto Saxophone

Tenor Saxophone

Trumpet in Bb

Trumpet in Bb

Trombone

Drum Set

Drum Set

Electric Bass

Voice

ma

Keyboards

Saron 1 A. [.]

Saron 2 B. [.]

Gambar 51 : (Dokumen R-Slide, 15/07/18. 15/07/18).

103

Alto Saxophone

Tenor Saxophone

Trumpet in Bb

Trumpet in Bb

Trombone

Drum Set

Drum Set

Electric Bass

Keyboards

Saron 1 A. [6 7 1 2]

Saron 2 B. [6 7 1 2]

Gambar 52 : (Dokumen R-Slide, 15/07/18. 15/07/18).

38

105

Alto Saxophone

Tenor Saxophone

Trumpet in Bb

Trumpet in Bb

Trombone

Drum Set

Drum Set

Electric Bass

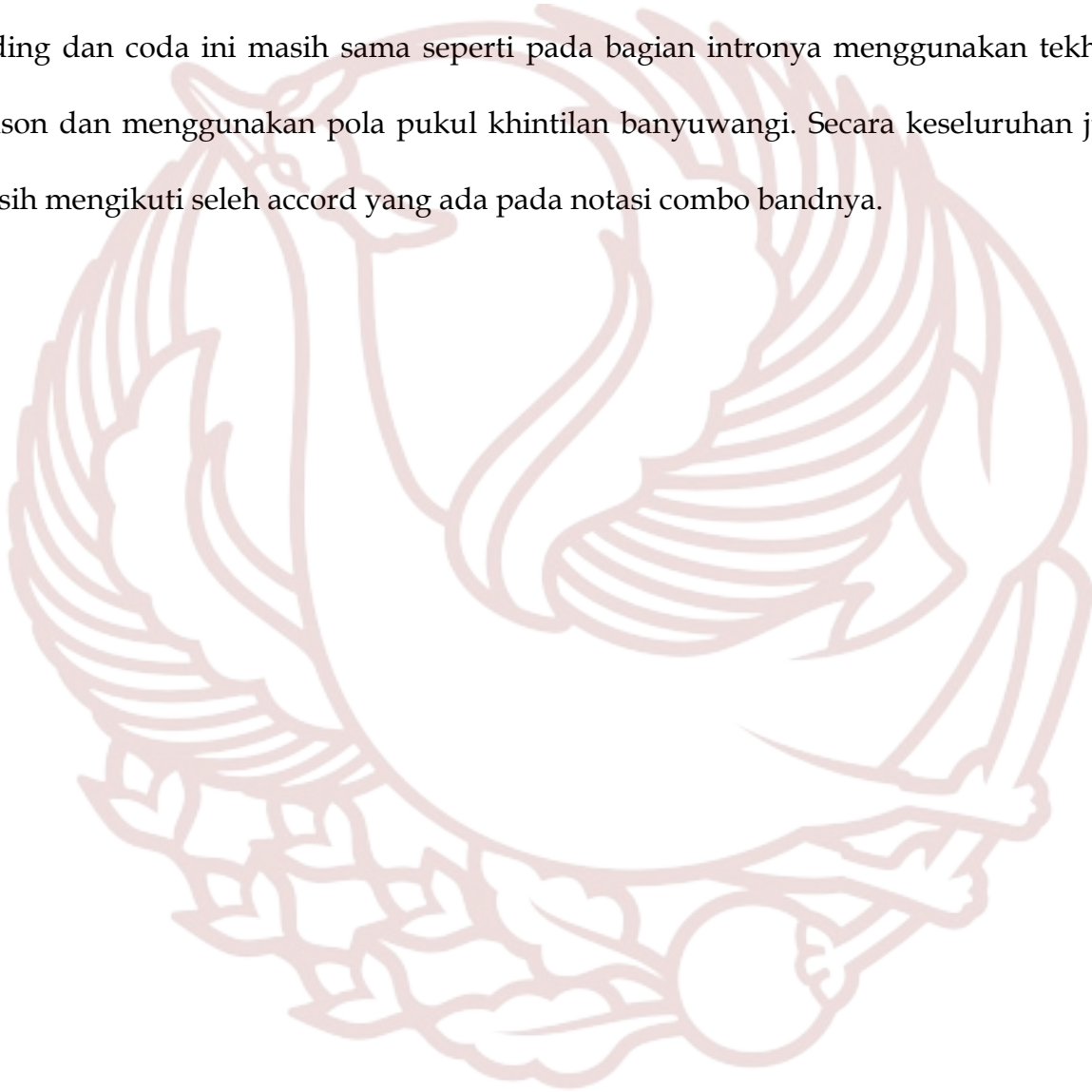
Keyboards

Saron 1 A. [6666 5566 7777 6677 1111 3311 2222 1177]

Saron 2 B. [6666 5566 7777 6677 1111 3311 2222 1177]

Gambar 53 : (Dokumen R-Slide, 15/07/18. 15/07/18).

Bagian coda pada lagu “Dansa Bersama” yang dimulai dari bar ke 101 sampai dengan 110 termasuk dalam kadens otentik sempurna (sekuen turun). Pada bagian ini mengalami pengulangan yang sama seperti pada intronya dan hanya terlihat penambahan sedikit di belakangnya. Pola permainan saron 1 dan saron 2 pada bagian ending dan coda ini masih sama seperti pada bagian intronya menggunakan teknik unison dan menggunakan pola pukul khintilan banyuwangi. Secara keseluruhan juga masih mengikuti seleh accord yang ada pada notasi combo bandnya.



107

Alto Saxophone

Tenor Saxophone

Trumpet in Bb

Trumpet in Bb

Trombone

Drum Set

Drum Set

Electric Guitar

Electric Bass

Keyboards

Saron 1 A. [6 . 6 7 . 7 . 7 . . . 1 . 1 2 . 2 1 . 7 .]

Saron 2 B. [6 . 6 7 . 7 . 7 . . . 1 . 1 2 . 2 1 . 7 .]

Gambar 54 : (Dokumen R-Slide, 15/07/18. 15/07/18).

40

109

Alto Saxophone

Tenor Saxophone

Trumpet in Bb

Trumpet in Bb

Trombone

Drum Set

Drum Set

Electric Bass

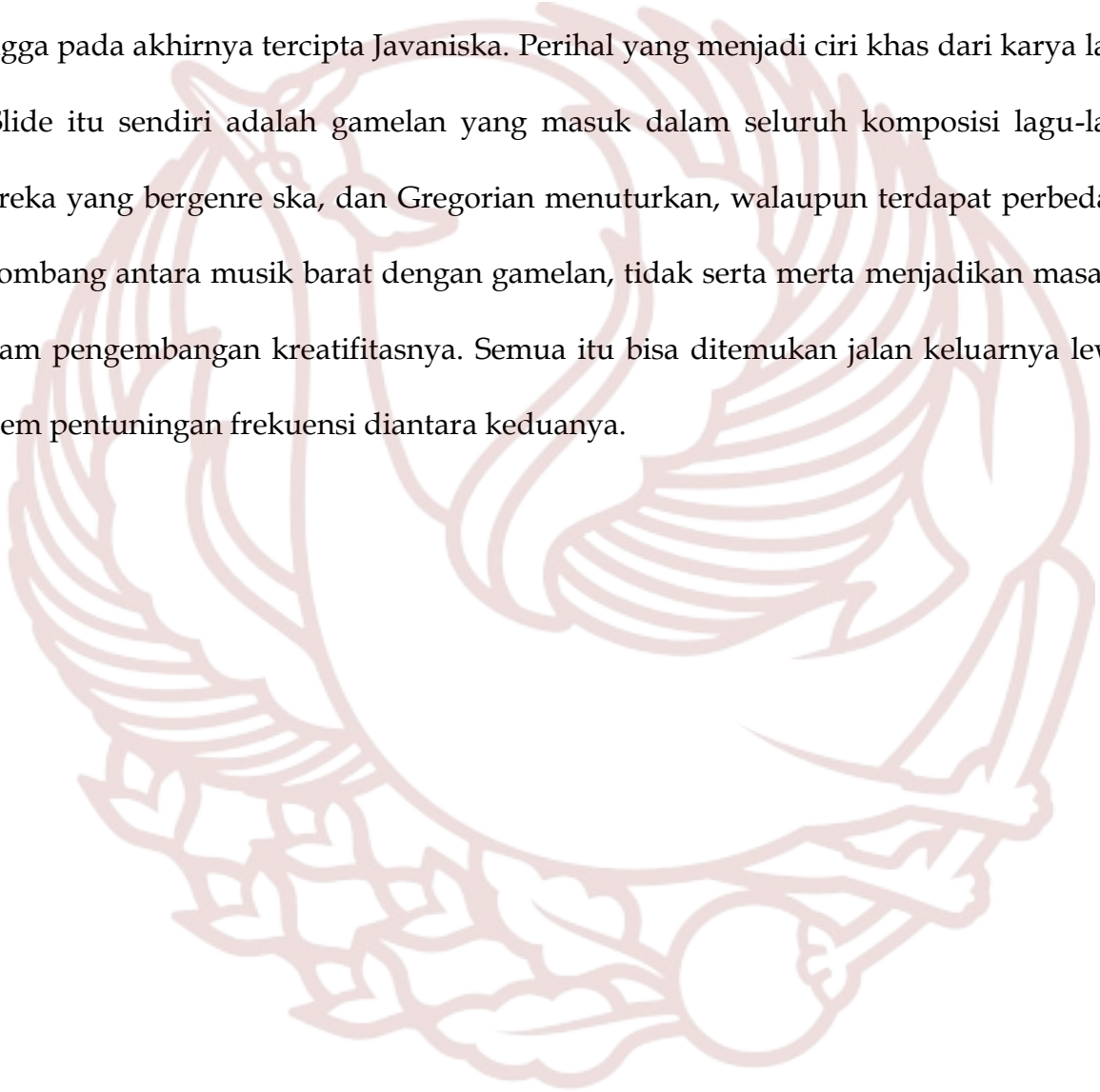
Keyboards

Saron 1 A. [6 . 6 7 . 7 . 7 . . . 1 . 1 217 217 321 217 66]

Saron 2 B. [6 . 6 7 . 7 . 7 . . . 1 . 1 217 217 321 217 66]

Gambar 55 : (Dokumen R-Slide, 15/07/18. 15/07/18).

Konsep dalam kekreatifitasan pada pembuatan karya musik memang harus dipikirkan secara matang dan didalamnya terdapat proses panjang untuk mencapai hasil sempurna. Dalam hal ini juga terjadi pada grup band SKA R-slide yang terus mengali potensi musikalitas individunya lewat proses pencarian yang mereka lalui hingga pada akhirnya tercipta Javaniska. Perihal yang menjadi ciri khas dari karya lagu R-Slide itu sendiri adalah gamelan yang masuk dalam seluruh komposisi lagu-lagu mereka yang bergenre ska, dan Gregorian menuturkan, walaupun terdapat perbedaan gelombang antara musik barat dengan gamelan, tidak serta merta menjadikan masalah dalam pengembangan kreatifitasnya. Semua itu bisa ditemukan jalan keluarnya lewat sistem pentuningan frekuensi diantara keduanya.



BAB IV

KREATIVITAS DAN DAMPAK PROSES KREATIF KELOMPOK R-SLIDE

R-Slide terbentuk tidak lepas dari faktor kepopuleran musik ska di kota solo. Warna musik yang dimainkan mereka awalnya seperti musik ska pada umumnya, namun karena faktor lingkungan dan kreativitas, mereka mencampurkan warna musik tradisi Jawa (Gamelan) dengan musik ska. Percampuran ini mereka sebut dengan istilah Javaniska. Hal ini yang menjadikan mereka berbeda dari grup ska lainnya, sehingga sangat menarik untuk diteliti lebih dalam lagi. Proses kreativitas penciptaan mereka dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi penikmatnya, dan juga layak diulas dalam tulisan. Tentang perjuangan indie label mereka, kekuatan *brass section* sebagai ujung tombak barisan terdepan, juga aspek aspek yang menjadi pengaruh dan sumber penciptaan bagi sang composer, termasuk juga konsep Javaniska yang mereka gunakan. Konsep ini dapat dilihat pada materi album pertama mereka yang bertema “Dansa Bersama”. Tema sekaligus salah satu lagu yang berjudul “Dansa Bersama” tersebut cukup familiar di telinga remaja penggemar musik ska di Solo. Hal ini dikarenakan struktur lagunya yang tidak rumit, lirik yang mudah dihafal, suasana lagu yang riang dan bersemangat serta jenis lagunya yang *easy listening*.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipaparkan dampak proses kreatif Grup Band Ska R-Slide sebagai berikut :

A. Style yang Menjadi Ciri Khas Javaniska

R-slide hadir dengan membawa sajian musik Ska Jawa yang kemudian mereka sebut dengan Javaniska dan telah memberikan warna baru bagi kancah musik ska di kota Solo. Sebelumnya band ska di solo hanya memainkan jenis musik ska pada umumnya. Masih sedikit sekali ditemukannya band ska yang beridentitas berbeda dari yang lainnya. Alasan mereka biasanya karena untuk menghormati aliran musik ska pada keasliannya. Setiap grup band pasti mempunyai standart kualitas yang digunakan sebagai cerminan dari grup tersebut, begitu pula dengan grup band R-slide didalam ruang panggungnya. Sebenarnya R-slide lebih mengedepankan kualitas musikalitasnya dibandingkan dengan gaya tampilannya. Biasanya band-band ska pada umumnya menggunakan aksesoris pendukung seperti topi hat, jas hitam, sepatu panthopel, suspender, atau peralatan lain yang mempunyai corak kotak-kotak putih hitam yang memang mengidentifikasi ke ska annya. R-slide hanya menggunakan pakaian yang dikiranya layak digunakan pada saat pentas. Tema kostum disetiap panggungnya memang terlihat sangat santai dan natural.



Gambar 56: (Pamflet Pertunjukan R-Slide di Musium Keris Nusantara. Repro Sosial Media Instagram R-Slide. 15/07/18)

Adhit menjelaskan, para personil R-slide lebih nyaman ketika harus tampil santai seperti dipantai, dan kebebasan dalam mengekspresikan diri lewat pakaian yang mereka kenakan. Sebenarnya memang sebuah keharusan bagi band ska menggunakan pernik-pernik aksesoris seperti atribut corak kotak-kotak hitam putih dan lainnya yang sudah disebutkan peneliti diatas tadi. Namun mereka sudah nyaman dengan pencitraan yang dari awal mereka lakukan ini. Maka dari itu mereka tidak membentuk identitas atau ciri lewat kostum panggungnya, tapi mereka lebih mengedepankan identitas musiknya. Sehingga pendengar pun langsung mengetahui, jika band ska yang menggunakan instrument gamelan itu R-slide. Karena hal ini yang menjadi pembeda antara mereka dengan lainnya.

Identitas R-Slide yang seperti sekarang ini memang bukan serta merta terjadi begitu saja. Semua ini melewati proses yang panjang, dan banyak faktor-faktor

pengaruh diluar itu semua. Saat R-slide baru saja terbentuk pada waktu mereka duduk dibangku SMK, gaya berpakaian mereka menyesuaikan dan sama dengan band-band ska pada umumnya. Dikarenakan faktor usia yang masih senang mengikuti trend yang ada sampai tuntutan dari acara-acara yang mereka hadiri.



Gambar 57 : (Para Personil R-Slide Saat Pentas Pertama. (Foto Koleksi Denny, 15/07/18)

Namun dengan seiring berjalannya waktu dan semakin menguatnya pula idealisme mereka dalam mengedepankan kualitas musikal, R-slide mengesampingkan norma-norma baku yang sudah menjadi kewajiban untuk setiap band ska. Perubahan mereka awalnya memang menjadi buah bibir di komunitas ska

Surakarta, namun pada akhirnya diterima karena sadar akan warna baru yang dihadirkan R-slide didalam dunia musik ska di Solo.

B. Dampak Javaniska bagi Komunitas Ska di Surakarta

R-slide berusaha mengembangkan kualitas musikal mereka lewat tehnik garapnya, sehingga melahirkan jenis musik ska yang baru yang mereka sebut Javaniska, dan mendapatkan apresiasi yang baik dari komunitas dan band ska lainnya. Bentuk apresiasi yang dituangkan oleh para pendukungnya itu seperti kemauan mereka untuk maju kedepan panggung dan ikut bernyanyi serta berdansa bersama.

Terlebih saat R-slide pentas diacara-acara komunitas banyak yang hafal lirik dari lagu-lagu mereka. Hal ini yang akhirnya mereka jadi pembicaraan di dalam komunitas ska diluar Surakarta seperti di Jogjakarta dan Semarang. Pernah suatu saat penulis bertanya kepada anggota komunitas ska yang ada di Jogjakarta tentang Javaniska R-slide, dia berkata musik ska di Solo banyak mengalami perkembangan dan berani berkreatifitas dalam mengolah karya musik mereka. Meskipun Javaniska terdengar rumit, namun juga sangat menarik dan nikmat untuk didengarkan. Memiliki kesan megah dan mewah dalam pertunjukannya membuat mereka bersemangat untuk terus berdansa ria didepan panggung.



Gambar 58 : (Keseruan (R-Community) Fans R-Slide. Foto Hanom. 4/09/17)

Teman-teman komunitas yang sebenarnya dulu hanya memandang R-slide sebelah mata dikarenakan usia mereka yang masih belia sampai dengan menilai mereka hanya mengimitasi atau hanya ikut-ikutan trend musik yang terjadi di Surakarta pada waktu itu, akhirnya kini memberikan pengakuan terhadap band R-slide dengan cara support yang terlihat saat mereka pentas. Hal ini tentu saja menghadirkan dampak positif bagi hubungan yang terjalin harmonis diantara R-slide dengan anggota komunitas ska lainnya.

B.1. Dampak Terhadap Masyarakat Musik di Surakarta

Pengembangan konsep dalam karya R-slide dinilai sukses dalam penerapannya. Fenomena yang telah dihadirkan oleh mereka di kota Solo ini memang ramai membawa perbincangan khusus nya didalam masyarakat musik. Penggabungan dan penyerapan R-slide banyak mendapatkan penilaian positif, dan mereka dinilai berani dalam melakukan eksperimen dalam musiknya. Karena musik ska merupakan salah satu aliran musik yang memegang erat ketradisiannya dan itu dipatuhi oleh segenap penganutnya. Pendapat senada juga diutarakan oleh komponis gamelan di Surakarta yaitu Antonius Wahyudi yang akrab dengan sebutan Pak Dedek. Menurut Pak Dedek kemunculan jenis musik baru ini termasuk sebuah fenomena yang menarik. Kreativitas didalam diri para musisi memang seharusnya dikembangkan semaksimal mungkin.



Gambar 59 : (R=Slide Saat Pentas di Muara Market dengan menggunakan Gamelan (*Saron*). Foto Hanom, 14/2/18))

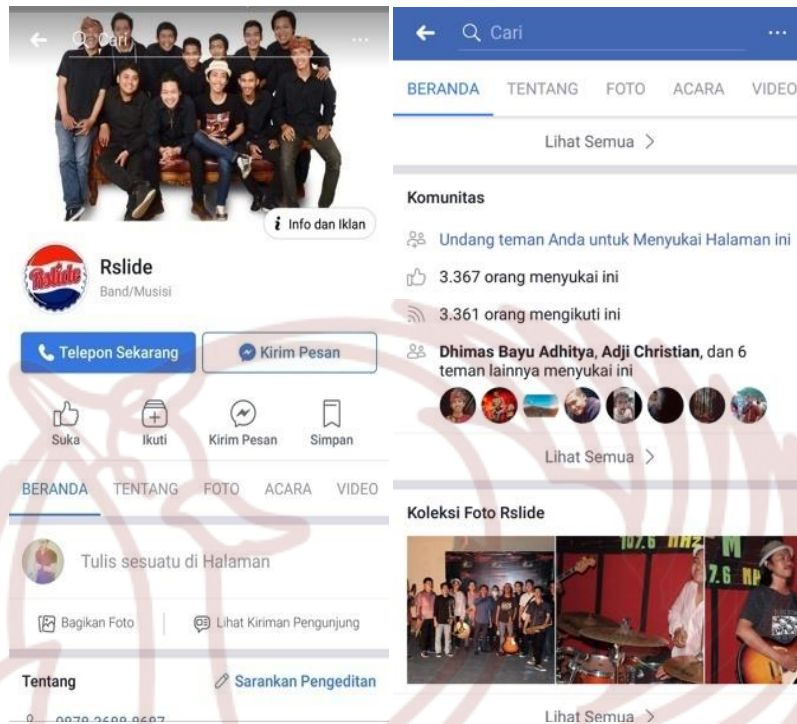
Kemudian lewat kreatifitas inilah identitas akan muncul dan menciptakan keragaman musik yang ada di kota Solo. Hal seperti ini sebenarnya sudah banyak dilakukan oleh musisi lain, namun jarang yang berhasil menemukan jalannya. Namun R-slide dinilai berhasil dalam inovasinya dan telah menghadirkan eksistensinya sendiri di dalam dunia musik ska. Karena kreatifitas telah menjadi modal utama yang sangat penting kalo kita mau hidup didalam dunia kesenian (dalam hal ini pemusik), dan kita juga harus pintar untuk melihat peluang yang ada didepan mata. Pengemasan yang dibuat semenarik mungkin agar dapat menjadi nilai jual yang bagus bagi kreatornya.

Adapun dalam setiap perubahan menghasilkan dampak dibelakangnya, dan dalam dampak tersebut memiliki sisi baik dan sisi buruknya. Perubahan baiknya dapat dilihat dari intensitas pementasan mereka, menjadi semakin dikenal oleh banyak orang, dan disukai pendengarnya. Frekuensi pementasan akan penulis perkuat dengan menggunakan data gambar poster acara yang diadakan oleh beberapa pihak dengan bintang tamu grup band R-slide.



Gambar 60 : (Kumpulan Pamflet Pentas R-Slide. Repro Instagram R-slide, 15/07/18)

R-slide juga semakin dikenal masyarakat luas melalui media sosial, hal ini ditandai dengan jumlah teman yang mengikutinya tersebut mencapai lebih dari 3000 orang.



Gambar 61: (Jumlah Pertemanan di Sosial Media Facebook R-slide. Repro Facebook R-Slide, 15/07/18)

Dalam melakukan perubahan juga tidak menutup kemungkinan membawa dampak negatif didalam grup band ska R-slide. Hal ini juga telah diamini oleh Riswan (gitaris) yang mengatakan dua orang personil sebelumnya keluar dari band karena jadwal latihan dan panggung yang terlalu padat, sebenarnya faktor awalnya karena mereka berdua sudah berkeluarga dan mempunyai pekerjaan formal di perusahaan swasta yang mengharuskan mereka memiliki waktu cukup untuk beraktivitas mencari nafkah dan mengurus keluarga.

B.2. Pengaruh Identitas Baru R-slide Terhadap R Community

Keberadaan sebuah grup band tentunya tidak terlepas dari hadirnya fans. Bahkan tolak ukur tingkat kesuksesan sebuah band dapat dilihat lewat berapa banyaknya penggemar. Tidak dapat dipungkiri eksistensi yang terjadi pada R-slide, tidak lepas dari support yang diberikan oleh R community. Hampir disetiap acara tempat pementasan R-slide selalu dihadiri oleh anggota R Community yang didalamnya terdapat rencang-rencang R-slide.



Gambar 62 : (Kemeriahan Pentas R-Slide Bersama *R-Community*. Foto Hanom.

12/07/17)

Menurut Denny (manager R-slide) R Community itu sudah ada sejak jaman mereka masih sekolah dulu yang awalnya terdiri dari teman-teman sekolah mereka

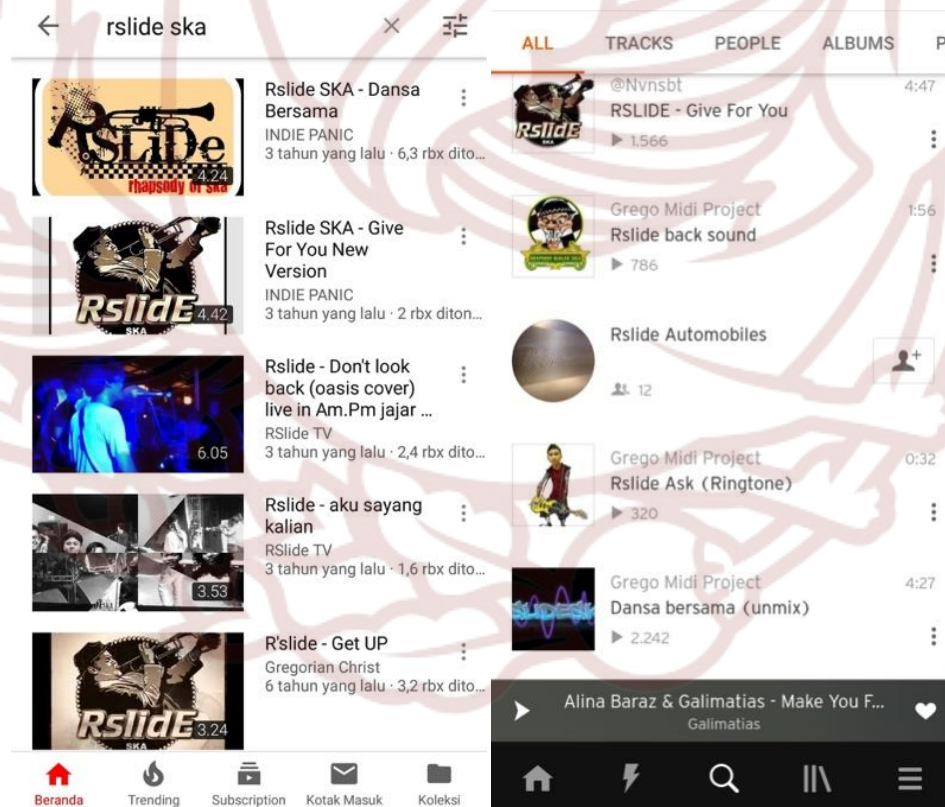
saja, dan akhirnya berkembang sampai sekarang meluas di beberapa kota kabupaten se Jawa Tengah seperti Sragen, Karanganyar, Boyolali, Sukoharjo, Wonogiri dan Klaten. Adapun saat R-slide pentas dalam acara yang diselenggarakan pada kota-kota tersebut tidak pernah sepi penonton, karena rencang-rencang R-slide selalu hadir memberikan apresiasinya. R Community juga sebagai wadah bagi R-slide untuk menjual merchandise original band dan album nya. Fenomena fans ini juga sangat menarik jika diperhatikan, karena lewat musik seseorang bisa jatuh cinta dengan tulus dan mengagumi sang pembuat musiknya, hingga hal apapun sah-sah saja dilakukan dalam menunjukkan rasa cinta nya tersebut.

Jarak dan waktu bukan masalah dan tidak jadi pertimbangan bagi rencang-rencang R-slide dalam mendukung band idolanya tersebut, yang dimana menurut mereka R-slide semakin layak disukai lewat eksplorasi musikal yang tercipta lewat proses yang panjang ini, dan telah memberikan warna baru bagi dunia musik ska.



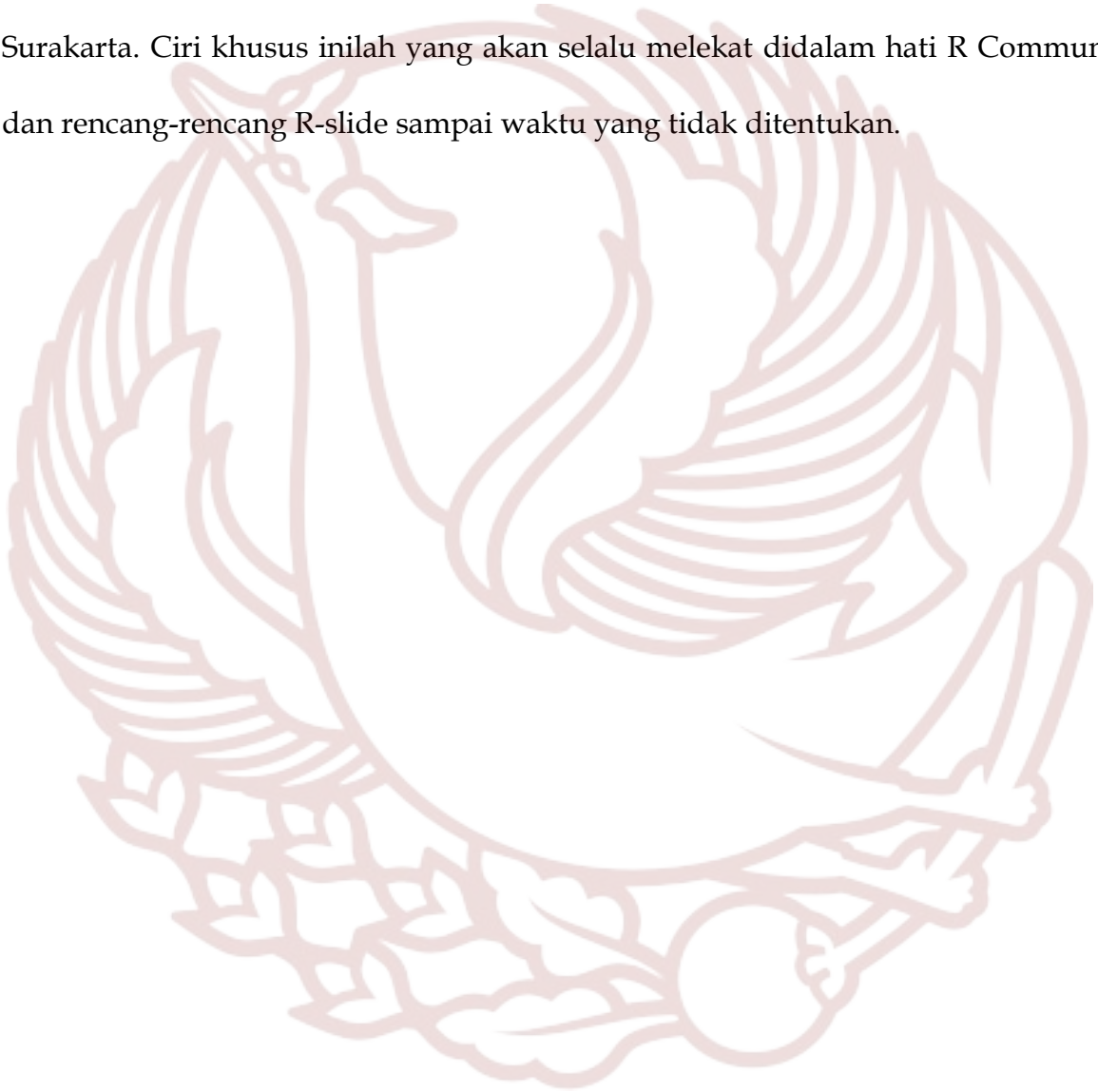
Gambar 63 : (R-Community Saat Menyaksikan Pertunjukan R-Slide. Repro Sosial Media Instagram R-Slide, 15/07/18)

Pada masa sekarang ini kemajuan teknologi memang sudah tidak dapat terbendung lagi. Banyak aplikasi yang bisa menjadi wadah bagi orang atau kelompok tertentu untuk menyebarluaskan produk dirinya. Tujuannya agar dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat luas. Hal ini juga dilihat R-slide sebagai peluang bagi mereka untuk mengkomersilkan karya-karyanya. Publikasi gratis yang menguntungkan bagi orang-orang di jaman milineal ini. R-slide semakin digemari juga ketika musik yang mereka unggah di media sosial Soundcloud banyak yang memutarinya. Pada Youtube pun demikian, banyak orang yang suka dan menontonnya.



Gambar 64: (Karya-karya R-Slide yang diunggah di Youtube. Repro Youtube oleh Hanom, 15/07/18)

R-slide sebenarnya memiliki potensi menjadi band yang lebih besar lagi dari pada sekarang ini. Karena R-slide memiliki ciri khusus dalam perwujudan ekspresi pada karyanya yang menjadi pembeda dengan band ska lainnya. Musik yang dimainkan cenderung unik dan menarik untuk di dengar bagi penikmat musik di Surakarta. Ciri khusus inilah yang akan selalu melekat didalam hati R Community dan rencang-rencang R-slide sampai waktu yang tidak ditentukan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, maka penelitian ini menyimpulkan bahwa proses kreatif yang dilakukan Band Ska R-slide dilatar belakangi oleh sebuah pengalaman musical dan ide dari personil R-slide yang mayoritas mengenyam pendidikan musik barat serta karawitan di SMKN 8 Surakarta, sehingga menjadikan bertambah banyak nya refrensi untuk mereka menciptakan warna-warna baru didalam pembentukan karakter pada karya-karyanya. Percampuran musik didalam R-slide terjadi karena mereka termotivasi menjadi berbeda dengan band ska pada umumnya dan untuk memuaskan hasrat mereka tentang berinovasi, serta untuk tetap mempertahankan eksistensinya lewat keunikan yang ditawarkan. Agar penikmatnya pun tidak jenuh dengan musik ska yang sudah pada umumnya. Hal itu dibuktikan lewat eksistensi mereka selama sepuluh tahun belakangan ini. Mereka selalu bisa bertahan dengan cara berkreativitas didalam karyanya dan akhirnya memiliki ruang tersendiri di kota Surakarta.

Ditambah lagi ketua kelompok musik mereka yang bernama Gregorian, berasal dari keluarga pangrawit yang sudah pasti sejak kecil telinganya akrab dengan suara-suara tembang dan *gendhing* Jawa. Gregorianlah yang menjadi pemikir utama dalam penciptaan karya musik R-slide. Gregorian yang saat ini juga menjalani pendidikan lanjutan di Institut Seni Indonesia Surakarta serta mengambil bidang studi karawitan

mencoba lebih bereksperimen dalam menggabungkan unsur-unsur musik lainnya kedalam R-slide. Dalam merealisasikan gagasannya, mereka melahirkan sebuah konsep musik yang mereka berinama Javaniska. Konsep ini lahir dari proses panjang yang terjadi didalamnya. Arti dari Javaniska ini sendiri adalah Ska yang men-Jawa, dan makna dari konsep ini adalah menggabungkan dua unsure musik yang berbeda hingga akhirnya melahirkan musik yang baru, atau bisa disebut juga menghibridisasi musik. Musik Ska tradisi di campur dengan musik Jawa (gamelan) menyajikan nuansa yang menarik bagi pendengarnya.

R-slide berusaha mengembangkan kualitas musical mereka lewat teknik garapnya, sehingga melahirkan jenis musik ska yang baru yang mereka sebut Javaniska. Hasil kreativitas tersebut tentu memiliki dampak bagi mereka dalam bentuk apresiasi yang diberikan oleh para pendukungnya, seperti kemauan mereka untuk maju ke depan panggung dan ikut bernyanyi serta berdansa bersama. Terlebih saat R-slide pentas diacara-acara komunitas banyak yang hafal lirik dari lagu-lagu mereka. Hal ini yang akhirnya membuat mereka jadi pembicaraan di dalam komunitas ska diluar Surakarta seperti di Jogjakarta dan Semarang.

Teman-teman komunitas yang sebenarnya dulu memandang R-slide sebelah mata dikarenakan hanya faktor usia mereka yang masih belia sampai dengan menilai mereka mengimitasi atau hanya ikut-ikutan trend musik yang terjadi di Surakarta pada waktu itu, akhirnya kini memberikan pengakuan terhadap band R-slide dengan cara support yang terlihat saat mereka pentas. Hal ini tentu saja menghadirkan dampak positif bagi hubungan yang terjalin harmonis diantara R-slide dengan anggota komunitas ska

lainnya. Dampak lain yang ditimbulkan oleh proses kreatif ini adalah dengan meningkatnya intensitas panggung mereka, yang dulunya mungkin satu bulan hanya sekali hingga akhirnya sekarang bisa mencapai 4 kali atau lebih.

B. Saran

Peneliti menilai pada masalah ini, agar R-slide selalu mengembangkan inovasinya dalam menciptakan karya-karya baru dengan warna musik lain yang lebih luas lagi, dan juga selalu konsisten dalam mengedepankan kreativitas musikal yang menjadi ciri agar tetap menghadirkan eksistensi bagi R-slide kedepannya. Dalam hal ini juga bagi komunitas Ska di Surakarta yang diharapkan lebih dapat membuka mata dan hati dalam melihat inovasi dari band-band Ska yang ada. Keluwesan dalam menerima kehadiran warna baru sangat dibutuhkan, Karena akan membawa keragaman yang menyenangkan bagi kelangsungan musik Ska tersebut di kota ini.

DAFTAR PUSTAKA

Banoe, Pono. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius, 2003

Budidharma, PRA. *Buku Kerja Teori Musik Sebagai Pengantar Komposisi & Aransemen*. Jakarta: PT Elex Media, 2005.

Dharma, Pra Budi. *Belajar Sendiri Mencipta Lagu*. Jakarta: PT Elex Media Computindo, 2001.

Jamalus. *Musik dan Praktek Perkembangan Buku Sekolah Pendidikan Guru*. Jakarta: Cv Titik Terang, 1988.

Mack, Dieter. *Apresiasi Musik, Musik Populer*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 1995.

_____. *Musik Kontemporer dan Persoalan Interkultural*. Bandung: Artline, 2001.

_____. *Pendidikan Musik, Antara Harapan dan Realitas*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2001.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Munandar, Utami. *Kreativitas dan Keberbakatan, Srategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: LKIS, 2002.

Muttaqin, Moh. *Seni Musik Jilid 1 untuk SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departement Pendidikan Nasional, 2008.

Prier SJ, Karl-Edmund. *Ilmu Bentuk Musik. Pusat Musik Liturgi*. Yogyakarta, 1996.

Prier, SJ. *Ilmu Bentuk Analisis*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2011.

Storey, John. *Inventing Popular Culture, From Folklore to Globalization*. Blackwell, 2003.

Theodore, KS. *Rock N Roll Industri Musik Populer: Dari Analog ke Digital*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2013.

Wallach, Jeremy. *Modern Noise, Fluid Genres_ Popular Music in Indonesia, 1997-2001*. University of Pennsylvania, 2002.

WEBTOGRAFI

gumilir.wordpress.com.2014

argoteknologi.wb.id

muhammadkhoirumanska.blogspot.com

ssioantromythtnl.blogspot.com

arvebrian.wordpress.com

GAMBAR

andry9afianda.blogspot.com

facebook @Rslide Ska

instagram @Rslideska

pinterest.com

rebelcircus.com

rebelcircus.com

rollingstone.com

sosioantromythtnl.blogspot.com



GLOSARIUM

Accord

Panduan beberapa nada yang dibunyikan bersamaan paling sedikit terdiri dari tiga nada

Aransemen

Gubahan lagu untuk orkes/ kelompok paduan musik baik vocal maupun instrumental

Basecamp

Tempat berkumpulnya suatu komunitas

Birama

Bagian pembeda dalam lagu

Blues

Jenis lagu sedih dari kalangan kaum negro Amerika, Dirancang dalam tempo yang tidak terlalu cepat, mulai dikenal tahun 1911

Brass section

Seksi alat musik tiup dalam permainan musik

Coda

Bagian penutup dari lagu

Community

Perkumpulan/ komunitas yang terbentuk didalam sebuah tujuan yang sama

Dubt Step

Genre musik dance elektronik yang berasal dari selatan London Inggris

Easy listening

nyaman/ enak didengar.

Eksistensi

Adanya, keberadaan / Suatu pertahanan yang digunakan untuk terus terlihat unggul di sekitar.

Eksplorasi

Kegiatan untuk memperoleh pengalaman- pengalaman baru dari situasi

Frase

Kalimat pertanyaan dan jawaban didalam sebuah lagu

Frekuensi

Banyaknya getaran dalam satu detik

Fussion

Jenis aliran musik di dalam jazz

Gendhing

Lagu dalam karawitan jawa

Genre

jenis dalam suatu aliran musik.

Harmoni

suatu susunan melodi yang seimbang , indah dan enak didengar.

Hibridisasi

Penggabungan dua unsur yang berbeda hingga menghasilkan sesuatu yang baru

Indie

Independent / dapat berarti bebas/ merdeka berdiri sendiri

Intensitas

Keadaan tingkatan/ ukuran intensnya instrument peralatan musical (alat musik

Instrumental

Permainan musik tanpa vocal

Intro

Bagian awal lagu

Inovasi

Reka baru/ proses/ hasil pengembangan

Jamaica

Suatu tempat yang ada di Amerika

Jazz

Ragam irama musik yang mulai dikenal 1914 yang berasal dr negro Amerika di New Orleans

Leader

Pemimpin/ orang yang paling terdepan dan dianggap paling dapat memimpin suatu perkumpulan.

Management

Mengelola sumber daya secara efektif

Marchandise

Sebuah pernak pernik produk dari sebuah brand

Medley

Penggabungan

Melodi

Pokok lagu

Metode

Catatan yang teratur

Moderenist

Budaya populer tahun 60 di Inggris

Perform

suatu pertunjukan/ penampilan

Prince

Seorang pangeran

Reff

Bagian tengah pada lagu

Reggae

Ragged/ gerak menari seperti tersentak-sentak bertempo lambat dengan kocokan gitar rythm dan dentum bass.

Rhapsody

Sebuah kegembiraan

Rocksteady

Jenis musik seperti ska dengan irama lebih halus.

Ruwet

Sebuah kondisi yang kacau/ rusuh

Saron

Salah satu Instrument gamelan

Strata

Bagian/rata-rata.

Style

Gaya dalam hidup

Suspender

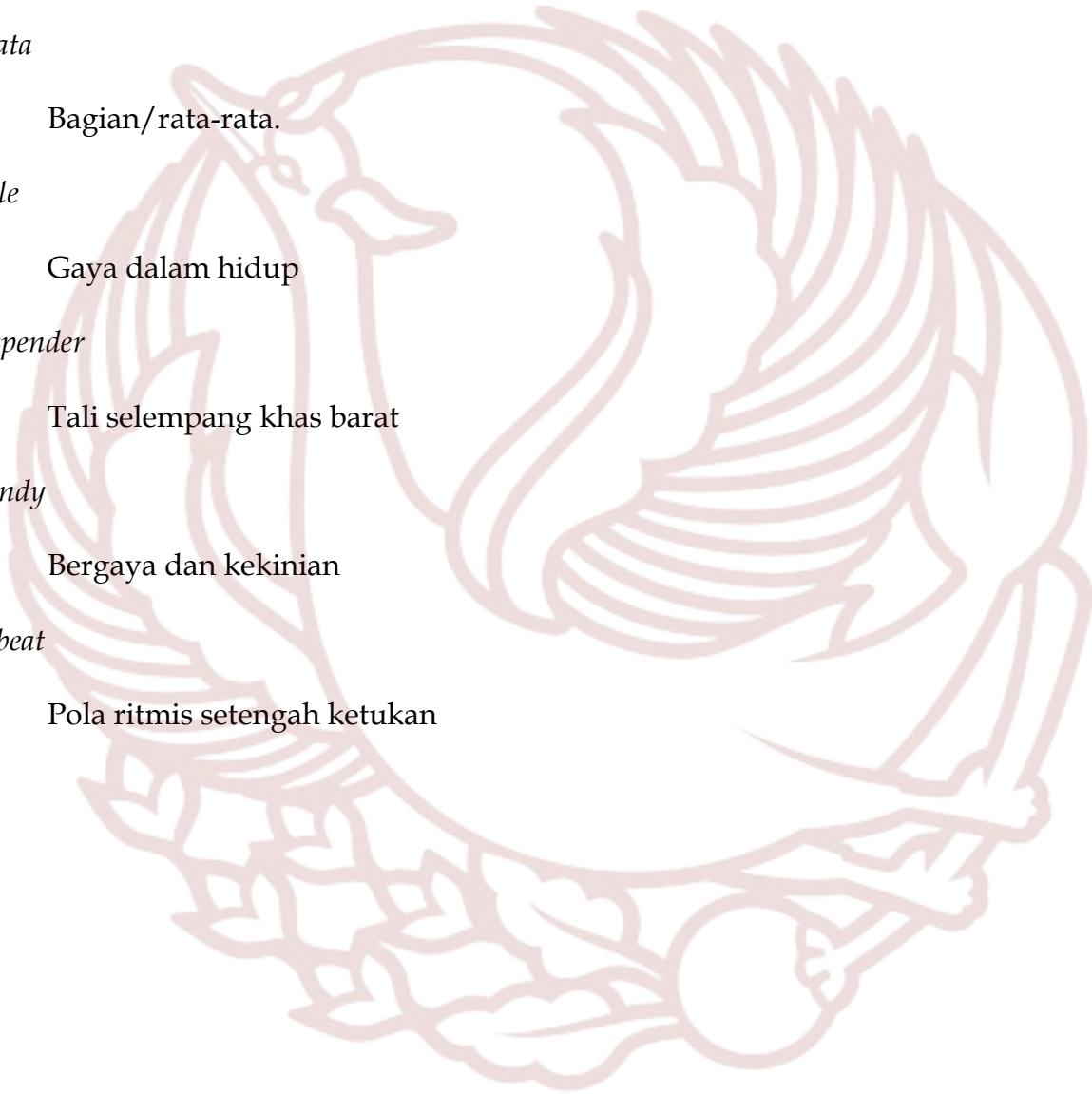
Tali selempang khas barat

Trendy

Bergaya dan kekinian

Upbeat

Pola ritmis setengah ketukan



LAMPIRAN- LAMPIRAN



(foto R-slide ketika perform disalah satu acara komunitas di Surakarta)



(foto Brass Section R-Slide didalam performnya)



(foto salah satu contoh iklan di media sosial untuk menarik masa)



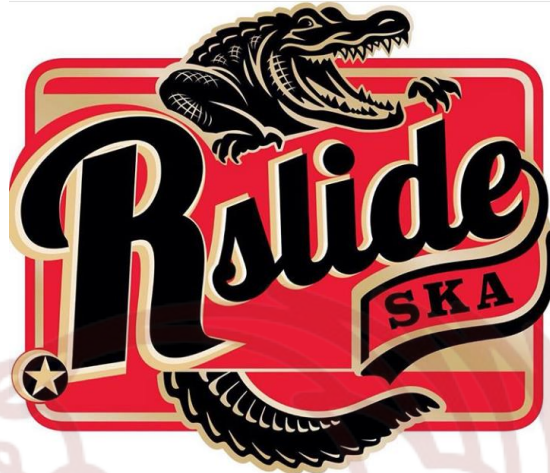
(foto poster dari beberapa acara yang di hadiri R-Slide)



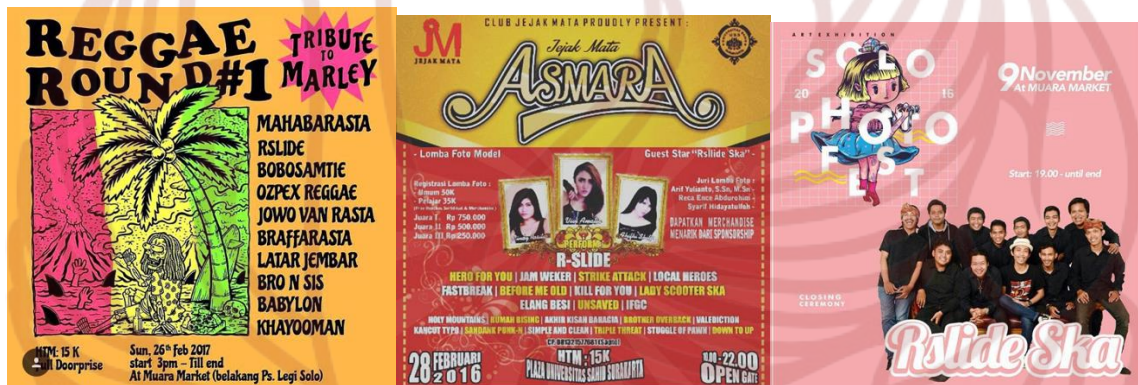
(foto dari poster R-slide di kota semarang)



(foto poster R-slide dalam acara pensi kampus swasta di Surakarta)



(foto salah satu logo R-slide didalam albumnya)



(foto contoh poster R-slide pada berbagai macam event yang mereka ikuti)

BIODATA PENULIS



Nama : Hanom Satrio Listyo Adi
NIM : 10112251
Jurusan/Prodi : Etnomusikologi/S-1 Etnomusikologi
Tempat & Tgl. Lahir : Bogor, 27 September 1991
Alamat : Perum Ngringo Indah JL. Petruk Blok G no 21, RT05 RW22,
Palur, Jaten, Karanganyar.
No Hp : 081329106621
Email : hanomsatriola@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. TK Mardi Yuana Cibinong, tahun 1996-1998
2. SD Mardi Waluya Cibinong, tahun 1998-2004
3. SMPN 1 Cibinong, tahun 2004-2007
4. SMA PGRI 1 Bogor, tahun 2007-2010
5. S-1 Etnomusikologi di Institut Seni Indonesia Surakarta, tahun 2010

BIODATA PENULIS



Nama : Hanom Satrio Listyo Adi
NIM : 10112251
Jurusan/Prodi : Etnomusikologi/S-1 Etnomusikologi
Tempat & Tgl. Lahir : Bogor, 27 September 1991
Alamat : Perum Ngringo Indah JL. Petruk Blok G no 21, RT05 RW22,
Palur, Jaten, Karanganyar.
No Hp : 081329106621
Email : hanomsatriola@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. TK Mardi Yuana Cibinong, tahun 1996-1998
2. SD Mardi Waluya Cibinong, tahun 1998-2004
3. SMPN 1 Cibinong, tahun 2004-2007
4. SMA PGRI 1 Bogor, tahun 2007-2010
5. S-1 Etnomusikologi di Institut Seni Indonesia Surakarta, tahun 2010